

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS *HYBRID LEARNING* DI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau

M.RANDI

NPM : 189110067
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : M.Randi
NPM : 189110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah mengetahui ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022


Menyetujui

Ka Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Fatmawati, S.I.P., MM

Pembimbing



Yudi Daherman, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : M.Randi
NPM : 189110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

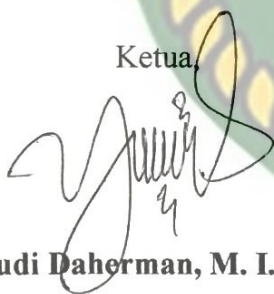
Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Koferehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua,

Anggota,



Yudi Daherman, M. I. Kom



Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota



Cutra Aslianda, M. I. Kom



Dyah Pithaloka, M, Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 2061/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 19 Agustus 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Senin Tanggal 22 Agustus 2022 Jam : 13.00 – 14:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : M. Randi
NPM : 189110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : “Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau”.
Nilai Ujian : Angka : “81” ; Huruf : “A-”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yudi Daherman, M. I. Kom	Ketua	1. 
2.	Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd	Penguji	2. 
3.	Dyah Pithaloka, M, Si	Penguji	3. 

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Dekan


Dr. Mukd Ar Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

NPK : 150802514

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *HYBRID LEARNING* DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Yang diajukan oleh :

M. Randi

189110067

Pada Tanggal :

24 Agustus 2022

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I. Kom

Dewan Penguji

Tanda Tangan,

Ketua

Yudi Daherman, M. I. Kom

Anggota

Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Anggota

Dyah Pithaloka, M,Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Randi
Tempat/ Tanggal Lahir : Benayah, 31 Juli 1998
NPM : 189110067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat / No Tlp : Jl. Karya 1 / 082262122616
Judul Proposal / Skripsi : Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point 1-4), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Yang Menyatakan,




M.RANDI

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

“Dengat Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Syukur Alhamdulillah kusampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan juga kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan sarjana strata 1 yaitu skripsi ini, Shalawat serta salam kepada mu junjungan alam Nabi Muhammad Shallallah alaihi wasalam semoga kami kelak mendapatkan syafaatnya saar yaumil mahsyara. Syukur ku ucapkan kepada Mu ya Allah SWT, karena telah menghadirkan orang-orang yang baik serta sabar dalam kehidupan Ku sampai hari ini. Aku persembahkan karya kecil sebagai tanda bukti dan ucapan terimakasih kepada kedua orang Tua Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan, Do’a, kasih sayang dan semangat yang tiada hentinya semata-mata hanya untuk kesuksesan Ku, semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi mereka.

MOTTO

Setiap hari merupakan kesempatan baru untuk memperbaiki kesalahan masalalu jangan jadikan masa lalu sebagai penghambat masa depan.

Tetaplah fokus pada tujuan kamu yang sekarang karena suatu saat nanti bukan kamu yang ingin menjadi orang lain, akan tetapo orang lain yang ingin menjadi seperti kamu.

Tanpa tindakan, pengetahuan tidak ada gunanya dan pengetahuan tanpa tindakan itu sia-sia.

Kecerdasan yang paling cerdas adalah taqwa dan kebodohan yang paling bodoh adalah maksiat.

(Abu Bakar Ash-shidiq)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T karena atas rahmat, nikmat, hidayahNya serta telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran Berbasis *Hybrid Learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)”**.

Kemudian shalawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan untuk junjungan alam Baginda Nabi Muhammad S.A.W dengan mengucapkan Allahhumma sholli'alasaidina Muhammad Wa'ala alihisaydina Muhammad, Assalamu'alaika Ya Rasulullah. Yang telah memberikan suri tauladan serta pengajarannya, sehingga membuka berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermamfaat bagi umahit manusia hingga akhir zaman.

Pada kesempatan yang baik ini, tidak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya baik secara langsung maupun tidak langsung atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, pengaruh nasehat dan pemikiran atau masukan dari berbagai pihak selama proses studi dan juga selama proses penyusunan usulan penelitian ini. penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhd. A.R. Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah menjadi motivator penulis untuk menyelesaikan studi

2. Ibu Dr. Fatmawati, S.IP., MM selaku Ketua Prgram Studi Ilmu Komunikasi, yang juga turut memberikan pengarahan kepada penulis dan membimbing penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
3. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, yang juga turut memberikan motivasi serta bimbingan penulis dalam penyusunan Usulan Penelitian ini
4. Bapak Yudi Daherman, M.I.Kom selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam bimbingan dengan sabar untuk meluangkan waktu dan membagikan ilmunya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Usulan Penelitian ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang dalam hal ini tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang mana telah berjasa dalam mendidik dan mengarahkan serta memberikan dorongan serta arahan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan atau menyusun proposal usulan penelitian.
6. Seluruh Staf, karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi mengenai keperluan penulis yang berhubungan dengan penyusunan proposal usulan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun material kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Riau.

Penulis bermohon dan berdo'a kepada yang maha kuasa semoga jasa baik mereka semua dibalas dengan rahmat dan pahala yang setimpal serta mendapatkan kebaikan didunia dan diakhirat kelak. Aaamiiin.

Penulis menyadari Usulan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu, penulis sudah berupaya semaksimal mungkin mengerahkan tenaga dan pikiran penulis untuk membuat Usulan Penelitian ini dengan sebaik-baik mungkin. Setiap Bab per bab dalam usulan penelitian ini insya Allah sudah sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan sistematika yang telah ditetapkan oleh fakultas. Terlepas dari itu kritik dan saran yang bersifat positif penulis harapkan dari semua pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca yang budiman. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 24 Agustus 2022

Penulis

M.RANDI

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	ii
Persetujuan Tim Penguji Skripsi.....	iii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Pernyataan	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Halaman Motto	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar dan Lampiran	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
تجريد	xviii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian	6
C. Pembatasan Masalah Penelitian	7
D. Rumusan Masalah Penelitian	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	8
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Komunikasi	9
2. Komunikasi Interpersonal	16
3. Pembelajaran Daring.....	25
4. Pembelajaran Jarak Jauh	32
5. <i>Hybrid Learning</i>	35
B. Kerangka Operasional.....	39
C. Penelitian Terdahulu	42
D. Kerangka Pemikiran.....	43
E. Hipotesis.....	43
 BAB III: METODE PENELITIAN	 45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	50

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	52
---	----

BAB IV: HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN..... 55

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian.....	72

BAB V: PENUTUP 84

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

Daftar Pustaka
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah penggunaan <i>hybrid learning</i>	8
Tabel 2.1 Kerangka oprasional variabel penelitian.....	39
Tabel 2.2 Uraian penelitian terdahulu	42
Tabel 2.3 Kerangka pemikiran	43
Tabel 3.1 Waktu penelitian	48
Tabel 3.2 Analisis peresentasi deskriptif	53
Tabel 4.1 Uji validitas instrument.....	62
Tabel 4.2 Uji reliabilitas instrument	63
Tabel 4.3 Tanggapan responden dimensi keterbukaan	64
Tabel 4.4 Tanggapan responden dimensi empati.....	64
Tabel 4.5 Tanggapan responden dimensi sikap positif.....	65
Tabel 4.6 Tanggapan responden dimensi sikap mendukung	66
Tabel 4.7 Tanggapan responden dimensi sikap kesetaraan	67
Tabel 4.8 Uji normalitas.....	67
Tabel 4.9 Uji T dimensi keterbukaan.....	68
Tabel 4.10 Uji T dimensi empati.....	69
Tabel 4.11 Uji T dimensi sikap positif.....	70
Tabel 4.12 Uji T dimensi sikap mendukung	70
Tabel 4.13 Uji T dimensi sikap kesetaraan	71
Tabel 4.14 Uji hipotesis	72
Tabel 4.15 Dimensi keterbukaan.....	74
Tabel 4.16 Dimensi empati	76
Tabel 4.17 Dimensi sikap positif	77
Tabel 4.18 Dimensi sikap mendukung.....	79
Tabel 4.19 Dimensi kesetaraan	81

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran	43
Gambar 4.1 Diagram lingkaran jenis kelamin responden	59
Gambar 4.2 Diagram lingkaran angkatan responden	60
Gambar 4.3 Diagram lingkaran program studi responden	60
Gambar 4.4 Diagram pengetahuan responden Terhadap Komunikasi	61

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel tabulasi data
Lampiran 2 Hasil olahan SPSS uji validitas instrument
Lampiran 3 Hasil olahan SPSS uji reliabilitas instrumen
Lampiran 4 Hasil Olahan SPSS tanggapan responden
Lampiran 5 Hasil olahan SPSS uji T
Lampiran 7 Hasil olahan SPSS uji hipotesis
Lampiran 8 Tabel pernyataan kuesioner
Lampiran 9 Screenshot google forms

ABSTRAK

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS *HYBRID LEARNING* DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS ISLAM RIAU

M. RANDI
(189110067)

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh daring, nyatanya tidak semua pelajar bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh Daring. Masalah ini tentu akan menjadi hambatan yang sangat serius khususnya pada interaksi dan komunikasi antara tenaga pengajar dengan pelajar dan komunikasi antara pelajar dengan pelajar lainnya juga ikut terganggu. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pembelajaran berbasis *hybrid learning*. Tujuan dari penelitian untuk melihat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data sekunder dengan mereview artikel dalam jurnal dan buku yang mendukung dalam penelitian ini, data primer data yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner. Lokasi dalam penelitian ini berada pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Aplikasi olah data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *SPSS V.21*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada Universitas Islam Riau.

Kata Kunci: Efektivitas Komunikasi, Pembelajaran, *Hybrid Learning*.

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN HYBRID LEARNING-BASED LEARNING AT THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION RIAU ISLAMIC OF UNIVERSITY

M. RANDI

(189110067)

Learning during the Covid-19 pandemic is carried out with online distance learning, in fact, it is not as common as students are biased to take part in online distance learning. This problem will certainly be a very serious obstacle, especially in the interaction and communication between teaching staff and students and communication between students and other students is also disrupted. These problems can be overcome by applying hybrid learning-based learning. The purpose of the study was to see the effectiveness of interpersonal communication in hybrid learning-based learning in students of the Faculty of Teacher Training and Education of Riau Islamic University. This research method uses a quantitative approach with a descriptive method. The data source used is a data source in accordance with review articles in journals and books that support this study, primary data data obtained by distributing questionnaires. The location in this study is at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of Riau Islamic University. The data processing application used in this study is SPSS V.21. The results showed that there was an effectiveness of interpersonal communication in hybrid learning-based learning in students of the Faculty of Teacher Training and Education, Riau Islamic of University.

Keywords: *Effectiveness of Communication, Learning, Hybrid Learning*

تجريد

الهيمن ال تعلم على القائم الهجين ال تعلم في الأشخاص بين ال تواصل في عالمة
الإسلامية الرياض ب جامعة وال تربية المعلمين تدريب ب كلية

M.RANDI

(189110067)

الإنترنت عبر ب عد عن ال تعلم خلال من Covid-19 جائحة خلال ال تعلم تنفيذ تم
ال تعلم في ل لمشاركة متدربين الطلاب أشباه كان لو كما الأمر ي كن لم ، الواقع في
خاصة جدا، خطيرة عتبة ستكون المشكلة هذه أن المؤكد ومن. الإنترنيت عبر ب عد عن
بين ال تواصل أن كما ، والطلاب ال تدريس هيئة أعضاء بين وال تواصل ال تفاعل في
خلال من المشاكل هذه على ال تغلب يمكن. أيضا معطل الطلاب من وغيرهم الطلاب
في عالمة رؤية هو الدراسة من الغرض كان. ال تعلم على القائم الهجين ال تعلم تطابق
كلية طلاب لدى ال تعلم على القائم الهجين ال تعلم في الأشخاص بين ال تواصل
المنهج هذا يستخدم. الإسلاميه رياو ب جامعة (FKIP) علىهوال المعلمين تدريب
ب بيانات مصدر هو المسد تخدم ال بيانات مصدر. و ص في بمنهج كميا منهجا ال بدئي
ب بيانات وهي ، الدراسة هذه تدعم ال تي وال كتب المجلات في المراجعة ل لمقالات وفقا
كان. بيانات ال سبب توزيع طريق عن عليها الحصول تم ال تي الأولية ال بيانات
رياو ب جامعة (FKIP) وال تعلم المعلمين تدريب كلية في الدراسة هذه في الموقع
. SPSS V.21 هو الدراسة هذه في المسد تخدم ال بيانات معالجة تطابق. الإسلاميه
لدى الهجين ال تعلم في الأشخاص بين ال تواصل في عالمة وجود ال نتائج وأظهرت
المفاتيح ال كلمات. الإسلاميه رياو جامعة ية، وال ترب المعلمين تدريب كلية طلبة
الهيمن ال تعلم ال تعلم، ال تواصل، في عالمة

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran *Covid-19* di Indonesia berdampak pada lumpuhnya berbagai aktifitas masyarakat diantaranya adalah pada dunia pendidikan hal ini tentunya membuat pemerintah Indonesia harus berpikir keras dalam mengatasi bencana tersebut. Fitriah (2020) menyampaikan bahwa pandemi *Covid-19* menimbulkan banyak permasalahan baru pada dunia pendidikan. Sebelum pandemi *Covid-19* melanda kegiatan pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan cara tatap muka, namun hal ini terhentikan setelah pandemi *Covid-19* melanda Indonesia maupun dunia (Fitriah, 2020). Solusinya adalah menciptakan inovasi terhadap media pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik yang terhubung dengan jaringan internet. Pelajar yang masih menempuh pendidikan dari SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa sekalipun harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam dunia pendidikan dengan melakukan aktifitas pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi *Covid-19* bisa dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh Daring (Dalam Jaringan), daring dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet yang dikelola oleh tenaga pengajar dan dapat memakai bermacam media aplikasi semacam zoom, web, google class room serta lain sebagainya (Setyowati, 2020). Nyatanya tidak semu pelajar bias mengikuti

pembelajaran jarak jauh Daring. Berbagai macam kendala yang muncul dalam pembelajaran Daring yang dialami oleh tenaga pengajar dan pelajar. Adapun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh Daring yaitu: (1) keterbatasan untuk mengakses internet oleh pelajar, (2) kemampuan ekonomi dan teknologi pelajar untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh daring, (3) pemahaman pelajar terhadap materi pembelajaran, (4) kurangnya pengawasan dalam belajar (Gilang, 2020: 39-41). Hal ini tentu akan menjadi hambatan yang sangat serius dan hal tersebut juga mengakibatkan interaksi dan komunikasi antara tenaga pengajar dengan pelajar dan komunikasi antara pelajar dengan pelajar lainnya juga ikut terganggu. Hal ini tentu tidak mungkin pembelajaran jarak jauh Daring dilakukan secara terus menerus.

Seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran daring mengalami perubahan agar proses interaksi serta komunikasi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang terjadi diantara tenaga pelajar dengan pelajar serta pelajar dengan pelajar lainnya menjadi lebih efektif, dalam hal ini muncul suatu inovasi pembelajaran yang dikenal dengan *Hybrid Learning*. Menurut Dwiyoogo dalam Prasetio (2022) *Hybrid Learning* Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran dengan cara tatap muka yang dilakukan dikelas (*offline learning*) serta pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan perangkat komputer (*online learning*) yang dilakukan dalam satu waktu yang telah ditentukan (Prasetio, 2022). Kehadiran *hybrid learning* telah memecahkan masalah pelajar yang mengeluhkan karena tidak bagusnya kondisi jaringan di daerah mereka, sehingga bagi mahasiswa atau pelajar dengan kondisi jaringan

yang tidak memadai maka bisa mengikuti pembelajaran secara *offline* atau tatap muka dikelas. Kehadiran *hybrid learning* tentu juga memudahkan interaksi serta komunikasi di antara tenaga pengajar dengan pelajar dan pelajar dengan pelajar lainnya.

Berbicara tentang komunikasi kita perlu mengetahui apa itu komunikasi? Komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dilakukan oleh individu atau kelompok bertujuan mempengaruhi perilaku, sikap dan pendapat (Apta, 2020). Setiap orang melakukan suatu komunikasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi pikiran setiap orang. Setiap individu yang terlibat komunikasi bisa memberikan informasi secara verbal dan nonverbal (Bonaraja, 2020: 1). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, dengan komunikasi manusia bisa menjalin hubungan antara satu manusia dengan manusia lain baik secara verbal dan nonverbal. Komunikasi juga memiliki peran penting dalam mencerdaskan antara manusia satu dengan manusia lainnya sehingga dengan komunikasi yang baik manusia bisa menjalin kerja sama dengan baik, selain itu dengan berkomunikasi manusia bisa meningkatkan pemahamannya untuk memecahkan suatu permasalahan.

Menurut para pakar komunikasi terdapat empat komunikasi yang telah disepakati yaitu, komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal), komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa (Mulyana, 2005). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung di antara dua individu yang saling bertatap muka, kemudian melakukan pertukaran pemikiran

serta maksud tertentu diantara dua individu tersebut dalam bentuk kata-kata suara, ekspresi, serta gestur baik secara formal dan informal (Liliweri, 2015 : 28). Hardjana dalam Rahmi (2021:13) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal bisa di bilang efektif jika pesan yang didapatkan bisa dipahami dengan baik seperti yang di maksud oleh pemberi pesan, direspon dengan suatu perbuatan oleh penerima pesan dengan tidak terpaksa, bisa membangun hubungan antar personal, dan tidak mengalami hambatan untuk hal itu (Rahmi, 2021: 13). Kesimpulannya bahwa komunikasi interpersonal bisa dibilang efektif apabila sebuah pesan yang diberikan tersebut bisa di terima dan di mengerti maksudnya oleh penerima pesan, di respon dengan perbuatan oleh penerima pesan tanpa terpaksa, dan bisa meningkatkan hubungan antar personal.

Menurut Joseph A. Devito dalam Afrillia & Arifina (2020) efektivitas komunikasi interpersonal dapat diukur apabila dalam proses komunikasi tersebut terdapat sikap keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan (Afrillia & Arifina, 2020: 214).

1. Keterbukaan, merupakan keinginan dan kesediaan pada setiap individu yang terlibat komunikasi untuk memberitahukan atau menceritakan antara lain, Keterbukaan dengan orang yang diajak berinteraksi, tidak diam ketika diajak berinteraksi atau bersedia memberikan umpan balik baik itu secara verbal dan nonverbal.
2. Empati, merupakan kepekaan seseorang dalam mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang yang sedang berinteraksi dengannya. Sikap

empati juga memungkinkan kita untuk dapat memahami secara emosional apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara kita.

3. Sikap memberi dukungan, merupakan sikap seseorang dalam memberikan dukungan motivasi, memberikan semangat serta meyakinkan orang yang berinteraksi dengannya karena setiap orang pasti membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
4. Sikap positif, merupakan sikap yang dapat kita tunjukkan kepada lawan bicara, dengan menunjukkan sikap meyakinkan, berprasangka baik kepada lawan bicara, memberi pujian serta menghargai lawan bicara.
5. Kesetaraan, merupakan sikap seseorang yang tidak merasa bahwa dirinya merupakan orang yang paling tinggi atau paling buruk, Serta tidak merendahkan lawan bicara yang kita hadapi.

Alasan penulis meneliti mengenai hal tersebut karena pada saat ini kegiatan pembelajaran menggunakan *hybrid learning* agar bisa berinteraksi antara mahasiswa dengan dosennya dan mahasiswa dengan teman-teman sekelas. Alasan peneliti memilih subjek penelitian pada Mahasiswa FKIP di Universitas Islam Riau adalah karena mahasiswa FKIP merupakan pengguna terbanyak yang menggunakan *hybrid learning* dengan jumlah **1.468** orang di Universitas Islam Riau pada tahun 2022.

Tabel 1.1 Jumlah penggunaan *hybrid learning* pada setiap program studi FKIP di Universitas Islam Riau pada tahun 2021.

NO	POGRAM STUDI	JUMLAH MAHASISWA
1	MATEMATIKA	85
2	BIOLOGI	76
3	KIMIA	10
4	PGSD	650
5	PENJAS	344
6	AKUNTANSI	24
7	BAHASA INDONESIA	80
8	BAHASA INGGRIS	164
9	SENDRATASIK	35
		TOTAL : 1.468 Orang

Sumber: (FKIP UIR, 2022)

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba untuk meneliti mengenai Efektivitas komunikasi interpersonal dengan menetapkan judul penelitian yakni Efektivitas komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* pada sesam mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas komunikasi interpersonal diantara mahasiswa dengan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *hybrid learning*
2. Kemudahan mahasiswa dalam mengakses materi yang diberikan melalui pembelajaran dengan *hybrid learning*.

3. Seberapa besar pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di berikan melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan *hybrid learning*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan di atas serta mengingat begitu luasnya ruang lingkup penelitian, maka peneliti sengaja membatasi fokus penelitian hanya pada Efektivitas komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.

D. Rumusan Masalah

Hal ini sangat penting untuk memulai suatu penelitian adalah adanya masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalah. Adapun perumusan masalah dari latar belakang di atas adalah seberapa efektifnya komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran menggunakan *hybrid learning* antara mahasiswa dengan mahasiswa?

E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui seberapa baik efektivitas komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.

2. Mamfaat penelitian

a. Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya wawasan serta kajian terhadap teori ilmu komunikasi yang secara khusus berkaitan dengan Efektifitas komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.

b. Praktis

Dari penelitian ini pembaca diharapkan bisa mengetahui efektif atau tidaknya komunikasi interpersonal terhadap pembelajaran dengan menggunakan *hybrid learning*. Sekaligus mengembangkan penalaran untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini berguna dan bermamfaat untuk mahasiswa khususnya jurusan ilmu komunikasi sebagai literatur dalam mengkaji fenomena sosial maupun fenomena yang terjadi di masyarakat atau yang sedang melakukan penelitian dalam kajian yang sama dan untuk di kembangkan lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Komunikasi

Kata komunikasi dalam bahasa Inggris *communications* dari bahasa Latin *communis* yang memiliki arti sama, *communication* atau *communicare* yang memiliki arti membuat sama (Mulyana, 2005: 41). Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap individu atau kelompok yang terlibat dalam proses komunikasi harus memiliki kesamaan makna dalam menafsirkan suatu hal. Dalam prosesnya, individu atau kelompok yang terlibat komunikasi harus menggunakan satu bahasa yang sama serta dapat dipahami oleh individu atau kelompok lainnya yang sedang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Komunikasi sudah menjadi kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilakukan secara verbal ataupun nonverbal untuk menghubungkan individu antar individu, individu antar kelompok, dan kelompok antar kelompok lainnya. Komunikasi adalah kegiatan manusia dalam proses memahami suatu pesan diantara orang yang memberikan pesan terhadap orang yang menerima pesan baik itu secara verbal maupun nonverbal. Dalam prosesnya, komunikasi biasanya untuk mendapatkan efek tertentu dari komunikasi atau penerima pesan (Caropeboka, 2017: 1).

Komunikasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia dan interaksi antara manusia dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini bisa terjadi apabila dua orang individu yang saling berinteraksi berusaha untuk mempengaruhi gagasan, opini, kepercayaan, serta sikap di antara mereka. Setiap individu yang terlibat komunikasi bisa memberikan informasi secara verbal dan nonverbal (Bonaraja, 2020: 1). Komunikasi merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesamaan makna atau kesamaan pemahaman di antara komunikator dan komunikan yang melakukan interaksi, hal ini terlepas dari bagaimana pesan dan saluran yang akan digunakan (Hendri, 2019: 49).

Komunikasi adalah aktifitas manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan komunikasi, manusia bisa menjalin hubungan antara satu manusia dengan manusia lain baik secara verbal dan nonverbal. Komunikasi juga memiliki peran penting dalam mencerdaskan antara manusia dengan manusia lainnya sehingga dengan komunikasi yang baik manusia bisa menjalin kerja sama dengan baik pula dalam membangun sebuah peradaban yang maju sampai saat ini. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang berperan penting dalam membentuk kemajuan peradaban manusia sampai pada abad ini.

a. Unsur-unsur Komunikasi

Caropoboka (2017) dalam bukunya yang berjudul Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi ia menggambarkan unsur-unsur dalam komunikasi pada

umumnya dibedakan menjadi empat diantaranya komunikator, pesan, media dan komunikan (Caropeboka, 2017: 6).

- 1) Komunikator (*Communication, Sorce, Sender*), komunikator bisa berupa individu, kelompok, atau lembaga yang berperan untuk memberikan pesan kepada komunikan bertujuan untuk mendapatkan efek dari *feedback* atau umpan balik.
- 2) Pesan (*Message*), pesan merupakan informasi yang disampaikan baik itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal.
- 3) Media (*Channel*), media adalah sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator ke komunikan atau sebaliknya.
- 4) Komunikan (*Communication, Communicate, Receiver*), komunikan bisa berupa individu, kelompok atau lembaga yang berperan untuk menerima pesan dari komunikator.

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi menurut Wiliam I. Gorden dalam Yasir (2020: 58) membagi fungsi komunikasi menjadi empat diantaranya komunikasi sosial, ekspresif, ritual dan instrumental. Fungsi suatu peristiwa komunikasi tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan antara satu dengan fungsi lainnya (Yasir, 2020: 58).

1) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membentuk konsep diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari tekanan hal ini didapatkan melalui komunikasi yang sifatnya menghibur serta dapat terhubung dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bisa menjalin kerja sama dengan sesama untuk memperoleh tujuan bersama.

2) Komunikasi Ekspresif

Fungsi komunikasi ekspresif berfungsi untuk menyampaikan pesan dengan cara nonverbal, komunikasi ini digunakan sebagai sarana menyampaikan atau meluapkan emosional kita dalam bentuk komunikasi nonverbal. Contoh kasih sayang seorang Ibu kepada anaknya dengan mengelus dan membelai kepala anaknya, mengelus atau membelai merupakan bentuk komunikasi nonverbal si Ibu.

3) Komunikasi Ritual

Fungsi komunikasi ritual biasanya dilakukan dengan cara berkelompok dan bersama-sama yang memiliki tujuan dan maksud tertentu. Ritual biasanya dilakukan dalam bentuk upacara-upacara yang dihadiri oleh sekelompok orang. Contohnya seperti upacara sunatan, syukuran, pernikahan, ulang tahun, kematian, dan lain-lain, orang-orang yang terlibat dalam upacara tersebut biasanya mengucapkan kata-kata atau menunjukkan perilaku tertentu yang sifatnya simbolik.

4) Komunikasi Instrumental

Berfungsi untuk memberikan informasi, pembelajaran, memberikan dorongan, merubah sikap atau keyakinan, menggerakkan tindakan serta untuk menghibur. Komunikasi sebagai instrumen tidak hanya berfungsi untuk membangun suatu hubungan namun juga bisa berfungsi untuk merusak sebuah hubungan. komunikasi sebagai instrumen juga memiliki fungsi untuk mencapai tujuan pribadi, tujuan dalam jangka pendek dan tujuan dalam jangka panjang, tujuan jangka pendek untuk mendapatkan pujian, memperoleh simpati, empati, dan lain-lain. Sedangkan tujuan jangka panjang untuk mendapatkan keahlian dalam berkomunikasi seperti berpidato, berunding, keahlian menulis dan keahlian lain yang berkaitan dengan komunikasi.

Menurut Griffin dalam Liliweri (2015: 77-83) tujuan komunikasi secara umum terbagi menjadi lima bagian diantaranya memberi informasi, menyatakan perasaan, menghibur, mendidik dan mempengaruhi (Liliweri, 2015 : 77-83).

1) Memberi informasi

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menyampaikan informasi bisa berupa ide, gagasan, pendapat atau inovasi-inovasi baru yang dalam proses penyampaian bisa dengan komunikasi secara verbal atau nonverbal. Tujuannya agar pesan yang disampaikan bisa diketahui dan dipahami oleh orang lain.

2) Menyatakan perasaan

Setiap manusia diciptakan selain dibekali dengan akal fikiran manusia juga dibekali dengan perasaan emosional, perasaan emosional bisa berupa perasaan cinta, marah, bahagia, dan sedih. Semua perasaan ini bisa dinyatakan dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Tujuannya untuk membantu orang lain menghayati serta saling memahami situasi antara satu manusia dengan manusia lain.

3) Menghibur

Setiap manusia membutuhkan hiburan untuk mengobati perasaan setres, tekanan pekerjaan, tekanan batin serta untuk menstabilkan emosional seseorang. Hiburan bisa secara visual, audio, atau gabungan visual dan audio yang sifatnya bisa menghibur orang-orang ketika melihat dan mendengarkannya. Visual merupakan objek yang tampak oleh indra penglihatan. Sedangkan audio merupakan suara-suara yang bisa didengarkan oleh indra pendengaran. Tujuannya agar setiap orang bisa menikmati hiburan tersebut.

4) Mendidik

Mendidik merupakan suatu cara yang dilakukan oleh manusia untuk memindahkan suatu keahlian yang dimilikinya kepada manusia lainnya. Dalam proses pemindahan keahlian tersebut, dibutuhkan komunikasi sebagai perantara baik dalam bentuk komunikasi verbal dan

nonverbal, secara langsung atau tidak langsung. Tujuannya untuk mempertahankan keahlian tersebut agar tidak hilang atau punah.

5) Mempengaruhi

Komunikasi bertujuan mempengaruhi atau mengubah sikap seseorang terhadap suatu peristiwa, pendapat, ide, objek serta sikap seseorang kepada orang lain.

c. Hambatan Komunikasi

Komunikasi dalam prosesnya memiliki hambatan yang dapat menyebabkan salah pemaknaan dalam menelaah pesan yang disampaikan dalam suatu komunikasi (Sri, 2014).

1) Hambatan Psikologis.

Merupakan hambatan yang disebabkan oleh kejadian di masalalu yang mengakibatkan individu trauma terhadap suatu hal sehingga komunikasi tidak bisa berjalan dengan lancar.

2) Hambatan Semantik.

Merupakan hambatan dari komunikator itu sendiri, misalnya penggunaan bahasa atau kata dimana bahasa atau kata di setiap daerah berbeda-beda walaupun pengucapannya sama akan tetapi memiliki makna atau arti yang berbeda. Hal ini perlu diperhatikan oleh komunikator dalam menyampaikan sebuah pesan.

3) Hambatan Mekanis.

Merupakan hambatan yang disebabkan oleh saluran atau media yang digunakan untuk berkomunikasi. Contoh pesan yang disampaikan melalui telepon dengan suara yang tidak jelas.

4) Hambatan Ekologis.

Merupakan hambatan yang disebabkan oleh lingkungan sekitar komunikator dan komunikan. Misalnya suara kendaraan di jalan, suara mesin, suara kerumunan orang-orang dan lain sebagainya yang berada disekitar komunikator dan komunikan yang sedang berkomunikasi.

5) Hambatan Fisik

Merupakan hambatan yang diakibatkan oleh keterbatasan fisik individu, misalnya individu seperti tuna wicara, runtu dan sebagainya. Dimana pesan tidak bisa disampaikan oleh orang normal pada umumnya.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam prosesnya, individu yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal bisa berkesempatan menangkap reaksi diantara masing-masing individu, baik reaksi secara verbal maupun reaksi nonverbal (Purba, 2020: 15). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua individu yang saling bertatap muka, kemudian melakukan pertukaran pemikiran serta maksud

tertentu di antara dua individu tersebut dalam bentuk kata-kata suara, ekspresi, serta gestur baik secara formal dan informal (Liliweri, 2015: 28).

Komunikasi interpersonal menurut Agus M. Hardejana dalam Sari (2017: 8) komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi secara tatap muka yang melibatkan dua manusia atau lebih, yang mana komunikator dapat secara langsung memberikan pesan kepada komunikan dan komunikan dapat secara langsung menerima pesan dari komunikator (Sari, 2017: 8). Komunikasi interpersonal merupakan interaksi yang terbentuk di antara dua orang atau lebih dalam suatu situasi baik itu secara verbal ataupun nonverbal (Saputra et al. 2019).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi pada dasarnya terjadi dengan melibatkan dua orang yang mana masing-masing berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan (Kustanti, 2020). Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan yang terjadi di antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang sifatnya secara langsung serta secara pribadi sehingga terbentuk komunikasi yang lebih mendalam (Rahmi, 2021: 8).

a. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal sangat penting agar komunikasi bisa berjalan dengan baik. Adapun unsur-unsur komunikasi interpersonal menurut Rahmi (2021: 10) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Komunikator atau pemberi pesan, merupakan orang yang menciptakan, memformalisasikan, serta menyampaikan pesan.

- 2) Pesan, merupakan kumpulan simbol-simbol baik itu secara verbal dan nonverbal atau gabungan keduanya yang mewakili keadaan komunikator serta akan disampaikan kepada komunikan.
- 3) Media atau saluran, merupakan perangkat yang digunakan sebagai jembatan dalam penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan.
- 4) Komunikan atau penerima pesan, merupakan seseorang yang akan menerima, memahami sekaligus menafsirkan pesan yang telah ditujukan oleh komunikator kepada komunikan. Selain sebagai penerima pesan komunikan juga berperan memberikan umpan balik dalam bentuk verbal dan nonverbal atau gabungan keduanya.
- 5) Umpan balik, merupakan reaksi, tanggapan, respon yang muncul dari komunikan setelah menerima pesan dari komunikator dalam komunikasi interpersonal.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal

Bentuk komunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan manusia di antaranya dialog, berbagi (*sharing*), wawancara, dan konseling (Sari, 2017 : 10-11).

- 1) Dialog, merupakan proses komunikasi interpersonal, dalam bahasa Yunani “Dia” yang memiliki arti antara, bersama. “Legein” memiliki arti berbicara, bertukar pikiran, berbincang. Jadi, dialog dapat membangun sikap saling memahami, menerima, membentuk kebersamaan, serta saling menghormati.

- 2) Berbagi atau sharing, merupakan aktifitas dua manusia atau lebih yang saling berbagi atau bertukar pengalaman yang dilakukan oleh dua individu dalam proses komunikasi interpersonal.
- 3) Wawancara, adalah proses komunikasi interpersonal yang melibatkan antara dua orang atau lebih bertujuan untuk menggali atau mendapatkan informasi, dimana diantar dua individu tersebut salah satunya berperan sebagai memberi pertanyaan dan satunya berperan memberi jawaban atas pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan.
- 4) Konseling, merupakan proses komunikasi interpersonal, konseling berperan mendampingi seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan serta membantu memberikan solusi dalam mengambil sebuah keputusan terbaik untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah.

c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendi dalam Wijaya (2013) bahwa komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meliputi perilaku verbal dan nonverbal, artinya pesan dalam komunikasi interpersonal dapat diungkapkan dalam bentuk verbal dan nonverbal.
- 2) Meliputi komunikasi berdasarkan perilaku, sopan santun, perilaku menurut kebiasaan, perilaku menurut kesadaran atau kombinasi ketiganya.

- 3) Komunikasi interpersonal tidak bersifat statis, artinya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dapat dikembangkan atau fleksibel, tergantung dari pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.
- 4) Komunikasi interpersonal terdapat umpan balik dan interaksi, artinya dalam komunikasi interpersonal memungkinkan terjadinya umpan balik, memungkinkan terjadinya interaksi diantara komunikator dan komunikan, dan dapat mempengaruhi pengetahuan, perasaan serta perilaku.
- 5) Komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh aturan intrinsik, artinya komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi praturan yang dikembangkan oleh masyarakat untuk mengatur tatacara setiap orang harus berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya.
- 6) Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas timbalbalik antara pengirim dan penerima pesan.
- 7) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi persuasi, artinya komunikasi interpersonal berperan dalam mengajak, membujuk, mendorong serta mempengaruhi.

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai macam tujuan, dalam prosesnya tujuan komunikasi interpersonal menurut pendapat Liliweri (2015 : 89) komunikasi interpersonal terbagi menjadi empat tujuan diantaranya:

- 1) Untuk dipahami oleh orang lain, agar orang lain dapat mengetahui atau memahami jalan pikiran dan perasaan kita, maka hal yang harus kita lakukan adalah mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita terhadap orang lain. Dalam prosesnya komunikasi bisa kita lakukan secara verbal ataupun nonverbal serta secara langsung atau tidak langsung.
- 2) Untuk memahami orang lain, agar komunikasi interpersonal biasa berjalan dengan baik dan seimbang, maka komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk memahami orang lain yang terlibat komunikasi dengan kita. Artinya dalam prosesnya komunikasi interpersonal bukan saja untuk dapat dipahami akan tetapi juga bertujuan untuk memahami orang lain.
- 3) Dapat diterima, setiap individu memiliki perasaan untuk dapat diterima atau diakui oleh individu lain atau dalam suatu kelompok lain, biasa berupa pendapatnya, sikapnya, perilakunya, serta perasaan ingin dicintai oleh seseorang ini semua merupakan kebutuhan sosial manusia yang harus terpenuhi. Agar kebutuhan sosial tersebut dapat terpenuhi diperlukan komunikasi interpersonal.
- 4) Untuk menyelesaikan sesuatu, artinya bagaimana seseorang dengan orang lain bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi, dalam hal ini dibutuhkan komunikasi interpersonal yang baik di antara individu tersebut.

Sedangkan menurut Sari (2017) tujuan komunikasi interpersonal diantaranya untuk memahami diri sendiri dan orang lain, memahami dunia luar, membangun serta memelihara hubungan, mengubah sikap serta perilaku, hiburan, dan menolong atau membantu orang lain (Sari, 2017 : 12).

- 1) Memahami diri sendiri dan orang lain. artinya setiap individu mendapatkan kesempatan untuk memahami dan belajar membuka diri kepada orang lain, memahami orang lain yang bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku orang tersebut sehingga kita bisa menentukan kata atau topik apa yang tepat untuk kita bicarakan dalam proses komunikasi interpersonal.
- 2) Memahami dunia luar. Memberikan kesempatan kepada kita untuk belajar serta memahami lingkungan disekitar kita dengan baik melalui objek atau kejadian yang dialami oleh orang lain.
- 3) Membangun serta memelihara hubungan. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki rasa ingin mencintai atau dicintai, ingin menyayangi atau disayangi terhadap manusia lainnya. Agar perasaan ini bisa terbentuk maka dibentuklah sebuah hubungan, agar hubungan tersebut bisa bertahan maka dibutuhkan pemeliharaan hubungan, pemeliharaan tersebut dilakukan dengan membangun komunikasi interpersonal.
- 4) Mengubah sikap dan perilaku. Komunikasi interpersonal pada dasarnya bertujuan mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain agar sesuai dengan apa yang kita inginkan.

5) Hiburan. Komunikasi interpersonal dalam prosesnya bertujuan memberikan hiburan kepada kepada diri kita sendiri dan orang lain, contoh dengan bermain musik, selain untuk menghibur diri sendiri juga bisa menghibur orang lain di sekitar kita.

6) Menolong atau membantu. Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk membantu antar sesama manusia yang membutuhkan bantuan dalam bentuk komunikasi interpersonal. Contoh tempat curhat seperti teman, psikiater, dan psikolog.

e. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan yang sudah dilakukan oleh seseorang, kelompok atau lembaga tertentu. Efektivitas adalah proses pengukuran yang digunakan untuk menyatakan sudah sejauh mana sasaran atau suatu kegiatan sudah tercapai (Suharsaputra, 2010: 61). Suatu komunikasi dikatakan efektif apabila sudah terbentuknya kesamaan makna diantara komunikator dan komunikan, Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabil kedua individu yang terlibat komunikasi interpersonal telah membangun hubungan dengan baik dan hubungan tersebut berlangsung harmonis (Afrillia & Arifina, 2020: 213).

Hardjana berpendapat dalam Rahmi (2021) bahwa komunikasi interpersonal dapat efektif apabila (1) Pesan yang diterima oleh komunikat seseuan dengan apa yang dimaksud oleh komunikator. (2) Pesan direspon serta ditindak lanjuti oleh komunikan dengan tidak terpaksa atau ditindak

lanjuti dengan suka rela oleh komunikan. (3) Dapat meningkatkan hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi (Rahmi, 2021: 13).

Menurut Joseph A. Devito dalam Afrillia & Arifina (2020) efektivitas komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila dalam proses komunikasi tersebut telah terdapat sikap keterbukaan, empati, dukungan, positif dan kesetaraan (Afrillia & Arifina, 2020: 214).

1) Sikap terbuka

Ketika ingin melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain tahap awal yang harus dilakukan adalah memperkenalkan diri, dalam tahap ini seseorang biasanya memulai dengan membuka atau memberi identitas dirinya seperti memperkenalkan nama, tempat tinggal, hobi dan lain sebagainya.

2) Sikap empati

Merupakan kemampuan seseorang yang dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh seseorang atau lawan komunikasinya. Sikap empati juga akan memungkinkan kita dapat memahami secara emosional apa yang sedang dirasakan oleh lawan bicara kita. Apabila perasaan ini muncul maka komunikasi interpersonal akan terjalin dengan baik.

3) Sikap memberikan dukungan

Merupakan sikap untuk mendukung lawan komunikasi dalam situasi dan keadaan apapun, sikap ini memiliki peran penting dalam membangaun komunikasi interpersonal yang harmonis. Setiap orang pasti

membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

4) Sikap positif

Merupakan sikap yang ditunjukkan kepada lawan komunikasi kita, dengan menunjukkan sikap percaya dengan bicara kita, berprasangka baik kepada lawan bicara, memberi pujian, serta menghargai lawan bicara kita.

5) Kesetaraan

Merupakan sikap tidak beranggapan bahwa kita adalah orang yang paling pintar, paling baik, paling sempurna atau sikap terlalu merendahkan lawan bicara kita. Hal ini tentu akan membuat lawan bicara kita minder atau malas untuk berkomunikasi dengan kita, akibatnya komunikasi interpersonal tidak terjalin dengan baik.

3. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Pembelajaran adalah proses untuk mengatur serta mengorganisasikan lingkungan di sekitar pelajar untuk menumbuhkan serta mendorong minat pelajar dalam melakukan kegiatan belajar (Pane and Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang telah direncanakan semaksimal mungkin oleh tenaga pengajar agar dalam proses belajar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Faizah, 2017). Pembelajaran adalah proses aktivitas dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang

bermakna sebagai suatu interaksi yang terjadi diantara pelajar dengan tenaga pengajar serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana pelajar dan tenaga pengajar tidak bertemu secara tatap muka (Pohan 2020: 2). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung dimana pembelajaran tersebut dilaksanakan hanya dengan mengandalkan jaringan internet yang sudah tersedia (Kartini 2021). Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen dalam Utami dkk (2021) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang terhubung langsung pada jaringan internet dengan fasilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memberikan interaksi dalam pembelajaran (Utami, dkk 2021).

a. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Menurut Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan daring apabila telah memenuhi berbagi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran daring dikendalikan langsung oleh alat
- 2) Pembelajaran daring dikendalikan langsung oleh sistem
- 3) pembelajaran daring harus tersedia untuk penggunaan sesegera mungkin atau *Real time*
- 4) pembelajaran daring harus terhubung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya

- 5) pembelajaran daring bersifat fungsional serta siap melayani (Gilang, 2020: 31).

Ketika pembelajaran daring berlangsung, pelajar diberikan keloggaran waktu dalam belajar. Artinya pelajar bisa belajar kapan pun serta dimana pun tanpa harus terbatas oleh waktu serta tempat tertentu. selain itu pelajar juga bisa bertanya dengan tenaga pengajarnya jika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari materi yang dipelajarinya pada waktu bersamaan dengan mengguankan *video call* atau *chat* secara langsung. Pada dasarnya pembelajaran daring hanya dapat dilaksanakan secara elektronik.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015: 4) ada tiga manfaat pembelajaran daring diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dan efisien dalam pembelajaran daring, dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan secara tidak langsung dapat melatih pelajar dan mahasiswa dalam menggunakan perangkat multimedia.
- 2) Meningkatkan jangkawan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis dalam jaringan, pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan dapat diakses oleh siapapun tanpa harus terhalang oleh jarak, batas usia, dan latar belakang.

- 3) Mengurangi biaya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya bersama, karena pembelajaran daring dapat diikuti oleh pelajar dimanapun ia berada (Bilfaqih, 2015: 4).

c. Tujuan Pembelajaran daring

Menurut Maidawati, dkk dalam Gilang (2020: 34) tujuan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- 1) Bertujuan untuk membangun komunikasi serta diskusi yang efisien antara tenaga pengajar dan pelajar dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran daring.
- 2) Bertujuan untuk membangaun interaksi dan diskusi antara pelajar stu dengan pelajar lainnya tanpa harus melalui tenaga pengajar.
- 3) Bertujuan untuk memudahkan interaksi antara pelajar, tenaga pengajar, serta orangtua pelajar atau wali pelajar.
- 4) Bertujuan sebagai sarana untuk melakukan ujian atau kuis kepada pelajar.
- 5) Bertujuan memudahkan tenaga pengajar dalam membuat serta mengoreksi soal dimana dan kapan saja.

d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan, adapun kelebihan tersebut menurut Windhiyana dalam Meda Yuliani (2020: 23) di antaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan interaksi antara pelajar dengan tenaga pengajar
- 2) Pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja tidak terbatas oleh waktu dan ruang.
- 3) Dapat menjangkau pelajar dengan cakupan yang lebih luas
- 4) Memberi kemudahan dalam mengakses serta menyimpan materi pembelajaran.
- 5) Dapat mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami.
- 6) Melatih dalam penggunaan ilmu teknologi (IT)
- 7) Menghemat biaya transportasi, karena pembelajaran bisa dilakukan di rumah masing-masing.
- 8) Penggunaan gawai bisa lebih bermanfaat (Meda Yuliani, 2020: 32).

Sedangkan menurut Gilang dalam bukunya kelebihan pembelajaran daring terbagi menjadi empat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Akses pembelajaran lebih mudah

Pembelajaran dalam jaringan memberikan kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran cukup dengan menggunakan perangkat komputer seperti laptop dan *Smartphone* yang telah terhubung dengan

jaringan internet pelajar bisa mengakses serta mempelajari materi pelajaran.

2) Mengurangi pengeluaran biaya

Pembelajaran daring tidak membutuhkan transportasi, uang jajan dan lain sebagainya. Pembelajaran daring hanya membutuhkan biaya paket data.

3) Waktu belajar fleksibel

Pembelajaran daring tidak terbatas oleh waktu serta tempat, pelajar bisa belajar kapanpun dan selama mungkin karena materi dapat diulang-ulang serta bebas batasan waktu.

4) Memperluas wawasan

Pembelajaran daring memberi kebebasan kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran, pelajar bisa mendapatkan materi pembelajaran dari berbagai tempat secara daring (Gilang, 2020: 36-38).

e. Kekurangan Pembelajaran Daring

Selain memiliki kelebihan pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan tersebut menurut Gilang diantaranya sebagai berikut:

1) Terbatasnya akses internet

Pada dasarnya pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet. Jika pelajar berada di daerah yang mana tidak mendapatkan jangkauan jaringan internet dengan stabil, maka pembelajaran daring tidak bisa dilakukan semaksimal mungkin.

2) Kurangnya interaksi dengan tenaga pengajar

Metode pembelajaran satu arah, dimana tenaga pengajar menjelaskan saja akan tetapi minim respon dari pelajar, hal ini bisa terjadi jika materi yang dijelaskan oleh tenaga pengajar kurang menarik bagi pelajar.

3) Pemahaman pelajar terhadap materi

Pemahaman setiap pelajar memiliki tingkatan yang berbeda-beda antara satu pelajar dengan pelajar lainnya. Ada beberapa pelajar dengan membaca materi sudah bisa memahaminya, ada juga pelajar dengan mendengar serta menonton video bisa langsung memahami materinya, ada juga pelajar yang membutuhkan penjelasan langsung dari tenaga pengajarnya agar bisa memahami materinya.

4) Kurangnya pengawasan dalam belajar

Pengawasan pelajar dalam mempelajari materi yang diberikan merupakan hal yang sangat penting, karena jika tidak diawasi hal ini dapat

mengakibatkan pelajar melenceng dari materi yang seharusnya dipelajarinya (Gilang, 2020: 39-41).

4. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dimana pelajar dengan tenaga pengajar berada ditempat atau lokasi yang berbeda atau terpisah serta dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data serta media lainnya terhubung dengan internet (Amalia, 2021). Pembelajaran jarak jauh merupakan bagian dari pelatihan ditujukan untuk pelajar yang keberadaannya terpisah antara satu dengan yang lainnya untuk menerima pembelajaran secara langsung dari tenaga pengajar (Kahfi,2020).

Pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak tahun 1883, pembelajaran jarak jauh terus mengalami perkembangan, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi juga mengalami perkembangan serta telah menjadi alat komunikasi praktis, dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran jarak jauh semakin dipermudahkannya khususnya dalam proses pertukaran pesan atau informasi menjadi semakin cepat (Prawiradilaga, 2013 : 28). Saat ini pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan lebih mudah dengan teknologi komunikasi dan informasi seperti *e-learning*.

a. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir dalam Abidin dkk (2010) ciri-ciri pembelajaran jarak jauh diantaranya sebagai berikut:

- 1) Program pembelajaran dibuat sesuai dengan jenjang, jenis serta sifat pendidikan.
- 2) Pembelajaran tidak ada pertemuan secara langsung tatap muka diantara tenaga pengajar dengan pelajar.
- 3) Pembelajaran diselenggarakan dengan cara terpisah antara tenaga pengajar dan pelajar.
- 4) Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur pembelajaran agar belajar dengan mandiri, karena pembelajaran jarak jauh menekankan pada pembelajaran secara mandiri.
- 5) Lembaga pendidikan mempersiapkan serta merancang materi pembelajaran, selain itu lembaga pendidikan juga memberikan bantuan pelayanan belajar kepada pelajar.
- 6) Setiap materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti perangkat komputer yang dapat terhubung dengan jaringan internet *e-learning*.
- 7) Dengan menggunakan media pembelajaran maka akan terbentuk komunikasi dua arah antara tenaga pengajar dengan pelajar, dan pelajar antar pelajar.
- 8) Kelompok pembelajaran tidak bersifat tetap selama masa belajarnya.

9) Pelajar dituntut untuk aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara mandiri.

10) Bahan-bahan pembelajaran telah dikembangkan dengan sengaja sesuai dengan kebutuhan tatap muka yang disesuaikan dengan kurikulum.

Sedangkan menurut Prawiradilaga (2013) ciri-ciri pembelajaran jarak jauh dapat dibedakan menjadi empat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terdapat lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh
- 2) Terdapat kelompok belajar
- 3) Kelompok peserta pembelajaran tidak berkumpul disuatu tempat atau terpisah antara satu sama lain
- 4) Menggunakan sistem telekomunikasi agar kelompok belajar bisa terhubung antara peserta satu dengan yang lainnya, sumber belajar, serta tenaga pengajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Schlosser dan Simonson dalam Prawiradilaga (2013: 30) pernah menyebutkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik diantaranya:

- 1) Siapa yang mengajar, Dalam hal ini bisa adalah tenaga pengajar atau lembaga yang memberikan pelajaran.
- 2) Orang yang belajar, Dalam hal ini bisa pelajar, siswa, dan mahasiswa.
- 3) Apa yang akan dipelajari, Dalam hal ini bisa berupa materi-materi yang dapat meningkatkan nilai sikap, pengetahuan, kreatifitas, keahlian serta keterampilan pelajar yang belajar.
- 4) Siapa yang menyelenggarakan, Dalam hal ini bisa lembaga pendidikan, instansi pendidikan atau organisasi pendidikan yang ingin menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.
- 5) Ada sebuah kesepakatan, Merupakan kontrak yang sengaja dibuat dan disepakati oleh para pelajar dan tenaga pelajar.

5. Hybrid Learning

Menurut Dwiyojo dalam Prasetio (2022) *Hybrid Learning* Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran dengan cara tatap muka yang dilakukan dikelas (*offline learning*) serta pembelajaran jarak jauh yang terhubung dengan perangkat komputer (*online learning*) yang dilakukan dalam satu waktu yang telah ditentukan (Prasetio, 2022). *Hybrid learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka luring dengan model pembelajaran jarak jauh daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada serta dapat dihubungkan dengan jaringan internet (Ramdhani, 2020). Menurut Oktaria dalam Lubis Pembelajaran dengan

menggunakan model *hybrid learning* dapat dilakukan dengan tiga situasi lingkungan diantaranya sebagai berikut: 1) *Synchronous* di ruangan pembelajaran konvensional, artinya pembelajaran yang dilakukan dengan tempat serta waktu yang sama. 2) *Synchronous* pada ruang kelas virtual, artinya pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang sama namun di tempat yang berbeda. 3) *Asynchronous* di media *e-learning*, artinya kegiatan pembelajaran yang terjadi pada waktu serta tempat yang berbeda pula (Lubis, 2021).

a. Ciri-ciri pembelajaran *hybrid learning*

Menurut Nasution dalam Lubis (2021) pembelajaran model *hybrid learning* memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar terpisah dengan kegiatan pembelajaran
2. Dalam proses belajar guru dengan peserta didik berada di tempat terpisah oleh jarak, tempat serta waktu.
3. Komunikasi dalam model *hybrid learning* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran seperti media cetak berupa modul dan media elektronik berupa *smartphone* dan komputer, dilakukan dalam bentuk video.
4. Jasa pelayanan dalam pembelajaran disediakan untuk guru dan peserta didik seperti pusat sumber belajar *resource learning center*, bahan pembelajaran dan infrastruktur pembelajaran.
5. Komunikasi yang terjadi diantara pelajar dengan tenaga pengajar bisa dilakukan dengan satu arah dan dua arah.

6. Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan tatap muka.
7. Dalam proses kegiatan belajar pelajar biasanya cenderung belajar secara berkelompok.
8. Proses pembelajaran dalam model ini, tenaga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan pelajar berperan sebagai partisipan.

b. Kunci model *hybrid learning*

Menurut Carman, J. M dalam Lubis (2021) pernah menyatakan bahwa terdapat lima kunci yang harus dimiliki model *hybrid learning* diantaranya sebagai berikut:

1. *Live events*, merupakan pembelajaran tatap muka dibimbing langsung oleh insruktur dan pelajar yang berpartisipasi pada waktu serta tempat yang sama (*live classroom*) atau dalam waktu yang sama akan tetapi tempatnya berbeda (*virtual classroom*).
2. Belajar secara mandiri *online content*, pelajar biasanya belajar secara mandiri melalui konten pembelajaran yang dapat berupa teks dan multimedia seperti video, simulasi, gambar dan lainya yang dapat diakses secara online.
3. *Collaboration*, kolaborasi inidapat dibangun dengan komunikasi antara tenaga pengajar dengan pelajar dalam bentuk *chatroom*, forum diskusi (*online cahat, website, e-mail* dan lain-lain).

4. *Assessment* (penilaian), pembelajaran dengan menggunakan model *hybride lerning*, tenaga pengajar dapat mengkombinasikan penilaian dalam bentuk tes dan non tes sehingga tes yang diberikan pada pelajar menjadi lebih fleksibel.
5. *Performance support material*, atau dukungan bahan ajaran dalam model *hybrid learning*, bahan ajaran juga harus dipersiapkan baik dalam bentuk digital yang dapat diakses secara *offline* maupun dalam bentuk *online* yang dapat menunjang materi pembelajaran.

c. Sistem pendukung

Merupakan syarat yang dibutuhkan agar model pembelajaran *hybrid learning* dapat dilaksanakan sesuai dengan setandar pencapaian pembelajaran adapun sistem pendukung tersebut sebagai berikut:

1. Media pembelajaran, model *hybrid learning* menggunakan fasilitas media berupa *moodle*, *moodle* merupakan perangkat lunak yang sengaja di produksi untuk memudahkan kegiatan pembelajaran berbasis internet dan web.
2. Sumber belajar, sumber belajara dalam model ini biasanya diberikan dalam bentuk video, *e-book*, link URL atau website yang relevan untuk mendukung dalam proses pembelajaran *hybrid learning*.

3. Evaluasi pembelajaran, dalam model ini evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan mengadakan kuis secara online yang telah tersedia dan dapat diakses langsung oleh peserta didik.

B. Kerangka Oprasional

Tabel 2.1 kerangka operasional variabel penelitian

NO	DIMENSI VARIABEL	INDIKATOR	ALAT UKUR
1	Keterbukaan	1. Keinginan untuk membuka diri terhadap lawan bicara. 2. Berkata jujur	Ordinal
2	Empati	1. Peduli terhadap orang lain 2. Memahami kondisi orang lain.	Ordinal
3	Dukungan	1. Mampu memberikan respon secara spontan. 2. Memberikan apresiasi	Ordinal
4	Sikap Positif	1. Menghargi orang lain. 2. Meyakini pentingnya orang lain	Ordinal
5	Kesetaraan	1. Menempatkan diri setara dengan orang lain. 2. Tidak memaksakan kehendak.	Ordinal

Dimensi dan Indikator Variabel

Menurut Josehp A Devito (1997) komunikasi interpersonal dapat diukur apabila dalam proses komunikasi tersebut terdapat lima sikap yaitu:

- a) Dimensi keterbukaan, Dimensi sikap keterbukaan memiliki indicator sebagai berikut:
 - 1) keinginan membuka diri dengan maksud berinteraksi.
 - 2) Berkata jujur terhadap lawan bicara
 - 3) Mampu beradaptasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - 4) Terbuka terhadap setiap pendapat.
 - 5) Bekerja sama dan menerima saran serta keritik untuk tujuan bersama.
- b) Dimensi sikap empati, berikut sikap empati memiliki indicator sebagai berikut:
 - 1) Mampu merasakan apa yang diraskan orang lain
 - 2) Memahami kondisi orang lain
 - 3) Peduli dengan apa yang dirasakan orang lain.
- c) Dimensi sikap mendukung, dimensi sikap mendukung memiliki indikator sebagai berikut:
 - 1) Memberi dorongan.
 - 2) Memberikan respon secara seponatan dan mudah dipahami orang lain.
 - 3) Memberikan pujian.

d) Dimensi sikap positif, dimensi sikap positif memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Sikap Menghargai orang lain.
- 2) Sikap Mempercayai orang lain.
- 3) Meyakini pentingnya orang lain.
- 4) Menjalin kerjasama dengan baik.

e) Dimensi sikap kesetaraan, dimensi sikap kesetaraan memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Menempatkan diri setara dengan lawan bicara.
- 2) Tidak memaksakan kehendak (egois).
- 3) bersikap adil pada lawan bicara.

C. Penelitian Terdahulu

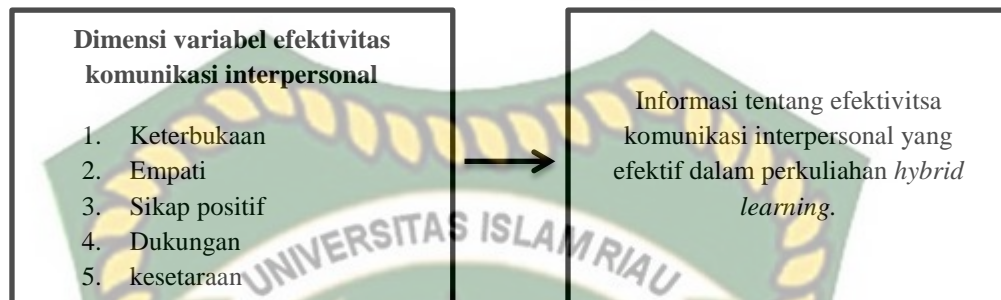
Penelitian terdahulu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk sebagai pembanding, dari perbandingan tersebut peneliti bisa mendapatkan inspirasi, referensi dan sudut pandang baru yang selanjutnya akan diangkat sebagai penelitian selanjutnya. Peneliti terdahulu juga bertujuan untuk membantu peneliti memposisikan permasalahan penelitian, mengetahui orisinalitas penelitian, serta sebagai dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran. Adapun tabel penelitian terdahulu dalam penelitian sebagai dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 uraian penelitian terdahulu

No	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN & PERSAMAAN
1.	Oktavianto (2020) Efektivitas Komunikasi Interpersonal Melalui Fitur <i>Live Teaching</i> Aplikasi Ruang Guru (Survei pada siswa/i MAN 4 Jakarta). Pendekatan menggunakan kuantitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan komunikasi interpersonal menggunakan fitur <i>Live Teaching</i> mendapatkan skor rata pada aspek <i>Input</i> sudah efektif dengan skor total rata-rata 184,64 dari skor maksimal 225, pada aspek proses sudah efektif mendapatkan skor rata-rata 178,77 dari skor maksimal 225, dan pada aspek <i>Output</i> sudah efektif dengan skor rata-rata 170,40 dari skor maksimal 225.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada lokasi, waktu, dan menggunakan satu variabel. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada teori pada variabel (X), yaitu teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito.
2	Saputra (2020) Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media <i>WhatsApp Group</i> (Survei pada mahasiswa semester 2 program studi ilmu komunikasi UIN Raden Fatah Palembang). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan <i>WhatsApp Group</i> tanpa menggunakan metode perkuliahan secara tatap muka maka tidak efektif. Hal ini dikarenakan banyak kendala yang didapatkan oleh dosen dan mahasiswa, adapun kendala tersebut diantaranya tingkat keterbukaan yang sangat rendah dari mahasiswa, empati yang sulit ditunjukkan baik dari dosen maupun mahasiswa, sikap dukungan yang tidak sekauat ketika berada di kelas konvensional, serta kesetaraan dalam pemaknaan materi antara dosen dan mahasiswa yang berbeda.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada lokasi, waktu pelaksanaan, dan metode penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada penggunaan teori, dimana yang digunakan adalah teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito.
3	Irwan (2021) Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Perkuliahan Berbasis Online (Survei pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan pada kategori “sedang” mengenai ketiga dimensi dalam penelitian ini. Sebesar 55,7% mahasiswa memiliki pengetahuan sedang tentang sikap pembentukan komunikasi interpersonal yang efektif dan dimensi ciri komunikasi interpersonal yang efektif. Berdasarkan hasil analisis pengelompokan skor dari kedua dimensi yang diteliti, 46,84% responden merasa bahwa komunikasi interpersonal tetap terjadi dan terlaksana dengan cukup efektif selama perkuliahan daring.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada lokasi, waktu pelaksanaan penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sekala *likert* merupakan sekala yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi serta fenomena sosial lainnya (Hatmawan, 2020: 24). Sekala *likert* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekala *likert* dengan empat kategori. Adapun kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) = 4 (Empat)
2. Setuju (S) = 3 (Tiga)
3. Tidak setuju (TS) = 2 (Dua)
4. Sangat tidak setuju (STS) = 1 (Satu)

E. Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya merumuskan H_0 (Hipotesis nol) dan merumuskan H_i (Hipotesis alternatif). Adapun hipoteis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran menggunakan *hybrid learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.

Ha = Terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran menggunakan *hybrid learning* pada mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan serta metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan kepada fenomena objektif serta dikaji dengan cara kuantitatif, untuk memaksimalkan desain penelitian ini menggunakan angka-angka, pengolahan secara statistik, terstruktur serta percobaan terkontrol (Hamdi, 2014: 5). Sedangkan menurut Solimun, dkk dalam Madiistriyanto (2021: 4) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berangkat dari data berupa angka (Madiistriyanto, 2021). Metode deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta mendeskripsikan secara sistematis fenomena-fenomena yang sedang terjadi pada saat ini atau sudah terjadi (Hamdi, 2014: 5).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Rukajat (2018) populasi adalah lokasi generalisasi yang di dalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang peneliti agar dapat dipelajari kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Rukajat, 2018: 5). Populasi

adalah keseluruhan subjek atau data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi juga menjelaskan secara khusus tentang siapa atau kelompok mana yang akan menjadi sasaran dalam suatu penelitian (Zamzam, 2018: 99).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i aktif FKIP Universitas Islam Riau yang menggunakan *hybrid learning* dalam proses pembelajarannya pada tahun 2021 yang berjumlah 1.468 orang. Mahasiswa/i tersebut telah terdata dalam Sistem Informasi dan Komunikasi Universitas Islam Riau (SIMFOKOM UIR).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian tertentu (Zamzam, 2018: 99). Sedangkan menurut Arikunto dalam Rukajat (2018) sampel merupakan bagian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti oleh seorang peneliti (Rukajat, 2018: 39). Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau bisa disebut hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel dapat digunakan untuk mewakili sekumpulan populasi yang akan diamati oleh peneliti.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap individu yang berada dalam populasi diberi kesempatan untuk menjadi anggota sampel tanpa pandang bulu. Adapun untuk

menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)} = n \frac{1.468}{(1+1.468 (0,01))} = n \frac{1.468}{14,68} = n 93,62 \text{ dibulatkan menjadi } 94 \text{ orang}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi (1.468)

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 1% = 0,01

Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin, apabila populasi yang diketahui $N = 1.468$, $e = 1\%$, maka $n = 94$. Artinya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian yang tujuannya untuk memperoleh informasi atau data yang ada kaitanya dengan permasalahan atau fokus dalam suatu penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau di Jalan Kaharudin Nasution Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 3.1 waktu penelitian

No	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU																				KET				
		FEBUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI					JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP				X	X																				
2	Seminar UP						X																			
3	Riset																									
4	Penelitian Lapangan									X	X	X	X													
5	Pengolahan Data Dan Analisis Data													X	X	X										
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi												X	X	X	X	X									
7	Ujian Skripsi																X									
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																		X	X	X	X				
9	Skripsi																								X	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan obserpasi, wawancara, dan dengan menyebarkan angket atau kuesioner (Hatmawan, 2020: 27). Adapun data primer dalam penelitian ini

diambil atau dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner yang akan dilakukan secara online kepada responden. Kuesioner akan disebarkan kepada mahasiswa/i di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Islam Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau didapatkan secara tidak langsung, data tersebut didapatkan dari pihak tertentu dan data tersebut dapat berupa data dokumentasi, publikasi serta data lainnya dalam bentuk *file* digital (Zamzam, 2018). Adapun data sekunder dalam penelitian mengenai segala informasi yang diperlukan untuk menyusun data-data penelitian seperti definisi, konsep, serta teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket atau kuesioner secara *online* kepada responden. Adapun angket tersebut akan di sebarakan pada mahasiswa/i aktif di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Islam Riau. Menurut Hatmawan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pertanyaan dalam bentuk

tertulis kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti serta berharap agar responden dapat menjawab atau mengisi pertanyaan tersebut (Hatmawan, 2020: 29). Kuesioner bisa dibuat dan disebar dengan cara *offline* dalam bentuk cetakan dan dengan cara *online* dengan menggunakan *google form*.

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, penelitian akan sulit mendapatkan data penelitian standar (Zamzam, 2018: 99).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur validitas atau keabsahan suatu instrument penelitian (Hatmawan, 2020: 63). Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti seberapa jauh ketepatan atau keakuratan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya untuk mengukur (Djaali, 2020: 70). Dalam menguji validitas alat ukur, maka terlebih dahulu mencari harga korelasi diantara bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir (Unaradjan, 2019: 164). Adapun rumus yang akan digunakan adalah rumus *pearson product moment*. Caranya yaitu mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan skor yang didapatkan dari penjumlahan skor item untuk instrumen

tersebut. Pengukuran uji validitas peneliti menggunakan *Software SPSS V.21 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data adalah ketepatan atau konsistensi alat yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur (Hatmawan, 2020: 75). dapat diartikan kapanpun alat ukur tersebut digunakan maka hasil yang didapatkan akan tetap sama atau tidak berubah-ubah. Sedangkan menurut Soedibjo dalam Darwin (2021) suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan tetap konsisten dari waktu ke waktu (Darwin, 2021: 144).

Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alpha cronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dengan instrument penelitian. Nilai signifikansi pada *alpha cronbach* > 0,6 dapat dikatakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software SPSS V.21 for windows*.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Untuk meklakukan pengolahn data terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrument penelitian yang pengolahannya menggunakan program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 21 for windows.

2. Analisa Data Deeskriptif

Merupakan analisis mendasar dalam perhitungan statistik, adapun tujuan analisis ini merupakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai sering muncul (*modus*), Jumlah (*sum*), deviasi standar (*standard deviation*), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (*range*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*).

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P= Persentase, F= Frekuensi jawaban responden dan N= Jumlah skor (skor ideal).

$$\text{Presentase tertinggi} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Peresentasi terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang Peresentase} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 100 - 25 = 75\%$$

$$\text{Interval kelas peresentase} = \frac{\text{rentang presentase}}{\text{skor ideal}} = \frac{75}{4} = 15\%$$

Tabel 3.2 Analisis Peresentase Deskriptif

No	Rentang Peresentasi	Kriteria
1	25% - 44%	Sangat Tidak Baik
2	44% - 63%	Tidak Baik
3	63% - 82%	Baik
4	82% - 100%	Sangat Baik

3. Uji T

Uji T merupakan salah satu cara untuk menganalisis data yang berguna untuk melihat nilai dalam suatu variabel bebas atau independen yang bertujuan untuk mengetahui suatu nilai tertentu memiliki perbedaan yang signifikan atau tidaknya pada rata-rata pada faktor tertentu (Basuki, 2014: 24). Sedangkan menurut Siregar (2010:257) uji T digunakan untuk menganalisis data statistik yang bertujuan untuk mengetahui suatu kebenaran suatu pernyataan yang telah dibuat.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila t hitung berada didaerah penerimaan H_0 ,
dimana $t \text{ hitung} < \text{dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \text{dari } \alpha (0,05)$

Ho ditolak apabila t hitung berada didaerah penolakan H_0 , dimana t hitung $>$ dari t tabel atau $\text{sig} < \alpha$ (0,05).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji menentukan langkah untuk mengetahui atau mengambil suatu keputusan (Iqbal, 2003:140). Artinya terdapat terdapat penerimaan dan penolakan di dalam hipotesis tersebut yang harus diambil. Hipotesis merupakan keputusan sementara pradugaan yang dibuat oleh peneliti dalam sebuah penelitiannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning*.

H_a = terdapat efektivitaas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning*.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji T dengan melihat nilai signifikansi terhadap uji yang akan dilakukan. Adapun kriteria pengujian hipotesis dalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atau sering disingkat dengan FKIP merupakan salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Islam Riau yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Lahirnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) dilatarbelakangi oleh kegiatan masyarakat khususnya masyarakat Provinsi Riau yang berperan aktif membantu pemerintah untuk menyelenggarakan pembangunan, khususnya pembangunan dalam sektor pendidikan dan keguruan, hal kemudian bisa terwujud dalam kurun waktu yang cukup singkat melalui tiga prodisasi upaya yang ditempuh oleh pihak Universitas Islam Riau dan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) daerah Riau.

1. Membentuk tim perumus dan mengadakan studi kelayakan, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal. Kegiatan ini diselenggarakan berdasarkan SK Rektor Nomor 11/UIR/Kop. 1/82, tanggal 5 Juni 1982.
2. Akhir bulan April 1982, proposal dikirim ke Kopertis wilayah 1 Medan memberikan SK Izin Oprasional Nomor 013/PD/Kop. 1/82, tanggal 5 Juni 1982. Pada periode kedua ini, Dewan pimpinan YLPI daerah Riau mengakat Dr. M. Diah Zainuddin, M.Ed sebagai pejabat dekan dan Drs. Abu Bakar Rambah sebagai sekretaris

3. fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penerimaan mahasiswa pertama sebanyak 86 orang.
4. Setelah sekitar dua tahun berjalannya perkuliahan, departemen P dan K RI menerbitkan SK terdaftar melalui SK menteri P dan K RI Nomor 085/0/1984, tanggal 5 Maret 1984. Pada periode ke tiga, dewan pimpinan YLPI daerah Riau mengangkat Drs. Sudirman A.M, Dra. Betty Silun, Drs. Alzaber dan Drs. Amir Amjad sebagai dosen tetap pertama di lingkungan FKIP UIR.

Visi FKIP UIR adalah mewujudkan FKIP UIR menjadikan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPKTK) yang unggul, profesional dan kompetitif untuk menghasilkan lulusan tenaga pendidikan dan kependidikan yang memiliki setandar kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika yang islami serta memiliki nilai kebanggaan dan kebangsaan sebagai warga Negara Indonesia yang bermartabat pada tahun 2020.

Misi FKIP Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan lembaga kelembagaan organisasi yang kuat untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di FKIP UIR. Memperluas cakupan layanan dan akses pendidikan tinggi yang bermutu di FKIP UIR.
- 2) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidikan dan kependidikan melalui pendidikan formal strata 2 dan

setrata 3 serta kualifikasi jabatan fungsional Dosen pada berbagai jenjang terutama jabatan fungsional guru besar.

- 3) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana akademik serta mengoptimalkan pemamfaatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik terhadap stakeholder FKIP UIR.
- 4) Menghasilka lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, bersemangat ilmiah, propesional, mempunyai keahlian, berdayasaing tinggi, serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan dibidang pendidikan dengan penekanan pada;
- 5) Membentuk lulusan pendidikan dan tenaga kependidikan berbagai program studi yang mampu melakukan berbagai penelitian, pendidikan, terutama penelitian tindakan kelas, dan berinisiatif melakukan pengembangan diri sehingga semakin professional dalam melakukan pekerjaan.
- 6) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengapdian kepada masyarakat yang lebih terarah dan lebih berkualitas dalam rangka meningkatkan kontribusi FKIP UIR dalam proses pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan.

- 7) Mewujudkan peningkatan daya saing FKIP UIR dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya dan publikasi ilmiah yang berbasis pada riset dibidang pendidikan.
- 8) Mewujudkan akauntabilitas dan transparansi manajemen pengelolaan keuangan FKIP UIR, berdasarkan prinsip-prinsip Good Faculty Governance.
- 9) Meningkatkan sistem pemberdayaan seluruh elemen seluruh civitas akademik dalam mendesain seluruh program kerja fakultas, terwujudnya atmosfir akademik yang kondusif.
- 10) Mewujudkan organisasi kelembagaan mahasiswa yang kuat dan mendorong pengembangan penalaran keilmuan dan keterampilan serta jiwa kewirausahaan dibidang pendidikan.

B. Hasil Penelitian

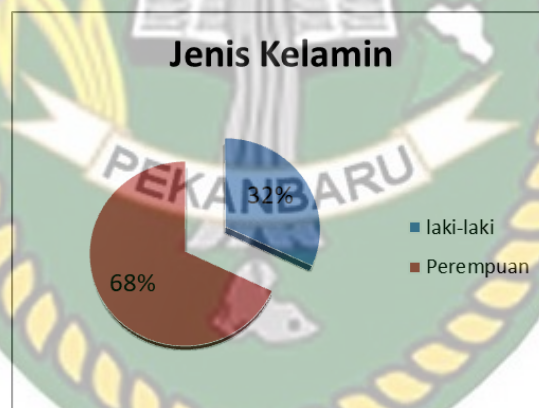
Data dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara langsung dari kuesioner yang disebarakan pada masing-masing prodi di FKIP UIR. Data tersebut akan digunakan dan diolah adalah data yang berasal dari 100 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini hanya menggunakan satu variabel atau variabel tunggal guna melihat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning*.

1. Identitas Responden

Berdasarkan data yang didapatkan serta yang akan diolah oleh peneliti dari responden yang merupakan mahasiswa/I FKIP UIR yang berjumlah 100 responden. Kuesioner disebarakan secara online kepada mahasiswa/I di FKIP UIR yang pernah mengikuti perkuliahan secara *hybrid learning*. Pada penelitian ini identitas responden terbagi menjadi tiga kategori yaitu jenis kelamin, angkatan dan program studi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Rekapitulasi data identitas responden berdasarkan jenis kelamin

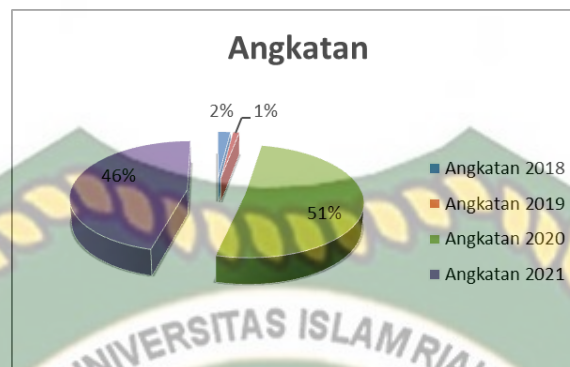
Gambar 4.1 Diagram lingkaran Jenis kelamin responden



Gambar 4.2 memperlihatkan data tentang jenis kelamin responden yang telah bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian. Gambar diatas memperlihatkan dari 100 orang responden, terdapat 32% berasal dari kalangan laki-laki dan 68% berasal dari kalangan perempuan.

- b) Rekapitulasi data tahun masuk responden

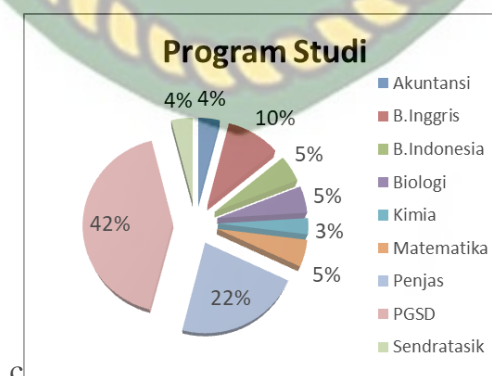
Gambar 4.2 Diagram lingkaran angkatan responden



Gambar 4.2 menyajikan data angkatan yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian, dari diagram tersebut dapat terlihat dari 100 responden angkatan 2018 berjumlah 2% responden, angkatan 2019 berjumlah 1% responden, angkatan 2020 berjumlah 51% responden dan 46% berasal dari angkatan 2021.

c) Rekapitulasi data program studi responden

Gambar 4.3 Diagram lingkaran program studi responden

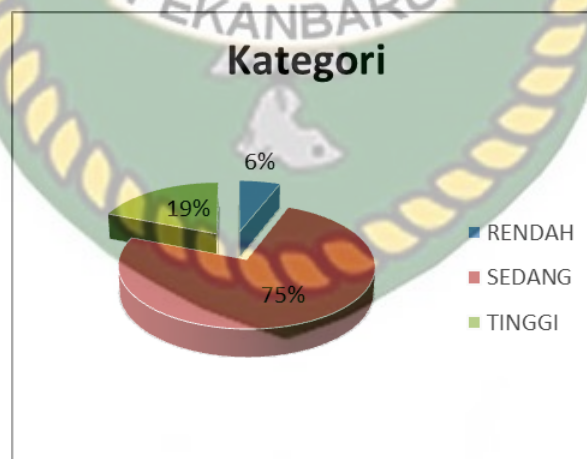


Gambar 4.3 Memperlihatkan data responden pada setiap program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Data diagram di atas

memperlihatkan bahwasannya dari 100 total jumlah responden terdiri dari 4% responden berasal dari program studi Pendidikan Akuntansi, 10% dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, 5% dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 5% dari program studi Pendidikan Biologi, 3% dari program studi Pendidikan Kimia, 5% dari program studi Pendidikan Matematika, 4% dari program studi Pendidikan Sendratasik, 22% dari program studi Pendidikan Penjas dan 42% berasal dari program studi PGSD.

- d) Tingkat pengetahuan responden terhadap variabel efektivitas komunikasi interpersonal

Gambar 4.4 kategori pengetahuan responden



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terhadap variabel efektivitas komunikasi interpersonal yaitu kategori rendah dengan presentase 6%, sedang dengan presentase 75% dan kategori tinggi dengan presentase 19%.

2. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner yang dibuat dalam *Google form* dimana dalam *form* terdapat sekitar 16 instrumen pernyataan yang harus diisi oleh responden. 16 instrumen pernyataan tersebut berasal dari indikator variabel tunggal yaitu variabel efektivitas komunikasi interpersonal.

a) Uji validitas

Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen

No Butir pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	keterangan
1	0,314	0,256	0,001	Valid
2	0,484	0,256	0,000	Valid
3	0,482	0,256	0,000	Valid
4	0,621	0,256	0,000	Valid
5	0,681	0,256	0,000	Valid
6	0,503	0,256	0,000	Valid
7	0,568	0,256	0,000	Valid
8	0,667	0,256	0,000	Valid
9	0,602	0,256	0,000	Valid
10	0,628	0,256	0,000	Valid
11	0,711	0,256	0,000	Valid
12	0,628	0,256	0,000	Valid
13	0,609	0,256	0,000	Valid
14	0,466	0,256	0,000	Valid
15	0,308	0,256	0,002	Valid
16	0,577	0,256	0,000	Valid

Sumber: olah data dari SPSS V.21, 2022

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa uji validitas untuk variabel efektivitas komunikasi interpersonal dari 16 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung $>$ dari r tabel. Begitu juga dengan nilai $sig <$ dari 0,005 maka nilai sig dinyatakan valid.

b) Uji Reliabelitas

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	ketentuan	keterangan
Evektifitas komunikasi interpersonal	0,739	0,6	Reliabel

Sumber: olah data dari SPSS V.21, 2022

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa uji reliabelitas pada variabel evektifitas komunikasi interpersonal memperoleh nilai sebesar 0,739 sehingga dapat dikatakan reliabel. Karena nilai *Cronbach Alpha* 0,739 > 0,6 hal ini dapat dinyatakan reliabel.

c) Analisa Variabel

Analisis data variabel adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data hasil kuesioner yang telah disebarkan, metode ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penilaian responden terhadap variabel evektifitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning*.

Pada penelitian ini terdapat lima dimensi dan Pada masing-masing dimensi terdapat dua indikator. Adapun dimensi tersebut yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 10 indikator, masing-masing indikator terdiri dari 1-2 butir pernyataan, adapun jumlah

keseluruhan pernyataan dalam penelitian terdiri dari 16 butir, dari 16 butir pernyataan tersebut terdapat dua pernyataan negatif atau *unfavourable*. Berikut adalah hasil tabulasi data yang di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tanggapan Responden Dimensi Keterbukaan

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	%	Kategori
	1	2	3	4			
Item P.1	SS	S	TS	STS	100	75%	Baik
	2	23	47	28			
Item P.2	2	17	55	26	100	81%	Baik
Total						78%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada dimensi keterbukaan terdiri dari 2 item pernyataan yang mana item pernyataan ke-1 merupakan item pernyataan *unfavourable* (-). Tanggapan responden pada dimensi keterbukaan berkategori baik dengan persentase rata-rata 78%. Adapun pernyataan pertama memiliki presentase sebesar 75% berkategori sangat baik, pernyataan ke-2 memiliki presentase sebesar 81% dengan kategori baik.

Tabel 4.4 Tanggapan Responden Dimensi Empati

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	%	Kategori
	1	2	3	4			
Item P.1	1	6	36	57	100	93%	Sangat Baik
Item P.2		3	33	64	100	97%	Sangat Baik

Item P.3		3	42	55	100	97%	Sangat Baik
Item P.4	SS	S	TS	STS	100	96%	Sangat Baik
		4	30	66			
Total						96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dapat dilihat bahwa tanggapan responden dimensi empati memiliki 4 item pernyataan yang mana, pernyataan ke-4 merupakan pernyataan *anfavourable* (-). Nilai rata-rata dimensi empati memperoleh presentase sebesar 96% dengan kategori sangat baik, semua pernyataan dalam dimensi empati berkategori sangat baik. Pernyataan ke-1 memiliki presentase sebesar 93%, pernyataan ke-2 dengan persentase sebesar 97%, pernyataan ke-3 dengan presentase sebesar 97%, dan pernyataan ke-4 dengan presentase sebesar 96%.

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Dimensi Sikap Positif

Item Pernyataan	STS	TS	S	SS	N	%	Kategori
	1	2	3	4			
Item P.1	1	5	63	31	100	94%	Sangat Baik
Item P.2	2	3	47	48	100	95%	Sangat Baik
Item P.3	3	10	54	33	100	87%	Sangat Baik
Item P.4	1	6	46	47	100	93%	Sangat Baik
Total						92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel yang telah disajikan dapat dilihat bahwa tanggapan responden dimensi sikap positif memiliki item pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan. Dimensi sikap positif memiliki nilai rata sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Adapun jawaban responden pada masing-masing item pernyataan berkategori sangat baik yang mana, pernyataan ke-1 dengan presentase sebesar 94%, pernyataan ke-2 dengan presentase sebesar 95%, pernyataan ke-3 dengan presentase sebesar 87% dan pernyataan ke-4 dengan presentase sebesar 93%.

Tabel 4.6 Tanggapan Responden Dimensi Sikap Mendukung

Item Pernyataan	STS	TS	SS	S	N	%	Kategori
	1	2	3	4			
Item P.1	1	3	55	41	100	96%	Sangat Baik
Item P.2		1	47	52	100	99%	Sangat Baik
Item P.3	1	9	51	39	100	90%	Sangat Baik
Total						95%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada dimensi sikap mendukung dengan 3 item pernyataan memiliki kategori sangat baik. Adapun jawaban responden pada pernyataan ke-1 dengan persentase sebesar 96%, pernyataan ke-2 dengan presentase sebesar 99% dan pernyataan ke-3 dengan presentase sebesar 90%.

Tabel 4.7 Tanggapan Responden Dimensi Kesetaraan

Item Pernyataan	STS	TS	SS	S	N	%	Kategori
	1	2	3	4			
Item P.1	5	18	51	26	100	77%	Baik
Item P.2	12	12	47	29	100	76%	Baik
Item P.3	1	2	31	66	100	97%	Sangat Baik
Total						91%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden pada dimensi sikap kesetaraan memiliki 3 item pernyataan dan berkategori sangat baik. Adapun jawaban responden pada pernyataan ke-1 dengan presentase sebesar 77% serta berkategori baik, pernyataan ke-2 dengan presentase sebesar 76% serta berkategori baik, dan pernyataan ke-3 dengan presentase sebesar 97% serta berkategori sangat baik.

d) Uji Normalitas Data

Tabel 4.8 Uji Normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56.58
	Std. Deviation	5.803
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.882
Asymp. Sig. (2-tailed)		.419

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas diketahui nilai signifikansi $0,419 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

e) Uji T (*One sample T-test*)

Penggunaan uji t dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata pada suatu dimensi. Uji t juga dapat untuk mengetahui mana nilai rata-rata tertinggi dan nilai rata-rata terendah. Kemudian nilai rata-rata tertinggi berada pada item yang mana saja dalam setiap dimensi, hal ini juga berlaku pada nilai rata-rata terendah berada pada item pernyataan yang mana saja dalam setiap dimensi. Hal ini untuk mengetahui bahwa pernyataan tersebut dapat mewakili dimensi tersebut.

Tabel 4.9 Uji T Dimensi Keterbukaan
One-Sample Statistics

Item	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Std. Error Mean
P.1	100	3.01	0.000	.772	.077
P.2	100	3.05	0.000	.716	.072

Sumber: Olah data SPSS V.21, 2022

Tabel memperlihatkan bahwa dimensi keterbukaan memiliki 2 item pernyataan dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item

pernyataan ke-2, pernyataan ini berbunyi “Jika terdapat kesalahan dalam penyampaian materi oleh dosen maupun teman-teman dalam forum diskusi maka saya akan memilih untuk diam saja”. Sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan ke-1, yang berbunyi “Jika jawaban yang diberikan dalam forum diskusi tidak memuaskan maka saya tidak akan segan-segan untuk bertanya kembali”.

Tabel 4.10 Uji T Dimensi Empati
One-Sample Statistics

	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Std. Error Mean
P.1	100	3.49	0.000	.659	.066
P.2	100	3.61	0.000	.549	.055
P.3	100	3.52	0.000	.559	.056
P.4	100	3.62	0.000	.565	.056

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dimensi empati memiliki 4 item pernyataan dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-4, pernyataan ini berbunyi “Memberi jawaban secara asl-asalan karena saya tidak peduli dengan teman-teman yang mengikuti perkuliahan secara daring”. Sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan ke-1, pernyataan ini berbunyi “Memahami kondisi teman-teman yang tiba-tiba keluar dari kelas daring karena kehabisan kuota internet atau masalah jaringan”.

Tabel 4.11 Uji T Dimensi Positif*One-Sample Statistics*

	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Std. Error Mean
P.1	100	3.24	0.000	.588	.059
P.2	100	3.41	0.000	.653	.065
P.3	100	3.17	0.000	.726	.073
P.4	100	3.39	0.000	.650	.065

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dimensi sikap Positif memiliki 4 item prnyataan dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-2, pernyataan ini berbunyi “Meyakini bisa menjalin kerja sama dengan rekan-rekan kelompok saya dalam forum diskusi baik daring maupun luring di kelas *hybrid learning*”. Sedangkan item pernyataan terendah terdapat pada item pernyataan ke-3, pernyataan ini berbunyi “Tetap mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain walaupun presentasinya tidak menarik menurut saya”.

Tabel 4.12 Uji T Dimensi Mendukungan*One-Sample Statistics*

	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Std. Error Mean
P.1	100	3.36	0.000	.595	.059
P.2	100	3.51	0.000	.522	.052
P.3	100	3.28	0.000	.668	.067

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dimensi sikap mendukung memiliki 3 item pernyataan dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-2, pernyataan ini berbunyi “Berusaha

memberikan semangat kepada rekan kelompok saya sebelum mengikuti forum diskusi dikelas *hybrid learning*". Sedangkan perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan ke-3, pernyataan ini berbunyi "Berusaha membackup rekan kelompok saya dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman yang bertanya dalam forum diskusi di kelas *hybrid learning*".

Tabel 4.13 Uji T Dimensi Kesetaraan
One-Sample Statistics

	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Std. Deviation	Std. Error Mean
P.1	100	2.98	0.000	.804	.080
P.2	100	2.93	0.000	.946	.095
P.3	100	3.62	0.000	.582	.058

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dimensi sikap kesetaraan memiliki 3 item pernyataan dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-3, pernyataan ini berbunyi "Selalu mendiskusikan kepada teman-teman ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan kelas *hybrid learning*". Sedangkan perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan ke-2, pernyataan ini berbunyi "Berusaha tidak akan menekan kelompok lain dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa di jawabnya pada forum diskusi di kelas *hybrid learning*".

f) Uji Hipotesis

Tabel 4.14 Uji Hipotesis
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Evektifitas komunikasi interpersonal	97.493	99	.000	56.580	55.43	57.73

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nili signifkansi yang didapatkan sebesar 0.000. Sehingga dalam uji hipotesis yang dianalisis nilai signifkansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai signifkansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T maka dapat terlihat bahwa nilai signifkasi sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat evektifitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* diantara mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan program pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau merupakan untuk membatasi kerumunan disaat musim pandemi sekaligus sebagai langkah pencegahan penyebaran *Covid-19*. Sehingga pembelajaran dilakukan secara

hybrid learning yang mana, pembelajaran ini dilakukan dengan mengabungkan antara pembelajaran secara luring dan pembelajaran secara daring pada satu waktu, dalam pembelajaran ini jumlah mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 50% mahasiswa belajar secara luring di kelas dan 50% mahasiswa belajar secara daring dengan menggunakan media pembelajaran seperti *Zoom*, *Google Meet* dan media *Video Conferensi* lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 100 responden yang telah menjadi sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya dari kuesioner yang telah disebarakan peneliti mendapatkan data identitas responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 68% dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32%. Dalam hal ini responden perempuan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki.

Data identitas tahun masuk responden angkatan 2018 berjumlah 2% responden, angkatan 2019 berjumlah 1% responden, angkatan 2020 berjumlah 51% responden dan 46% berasal dari angkatan 2021.

Data identitas responden berdasarkan program studi responden terdiri dari 4% responden berasal dari program studi Pendidikan Akuntansi, 10% dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, 5% dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, 5% dari program studi Pendidikan Biologi, 3% dari program studi Pendidikan Kimia, 5% dari program studi Pendidikan Matematika, 4% dari

program studi Pendidikan Sendratasik, 22% dari program studi Pendidikan Penjas dan 42% berasal dari program studi PGSD.

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden terhadap variabel efektivitas komunikasi interpersonal di bedakan menjadi 3 kategori, yaitu kategori rendah dengan presentase 6%, kategori sedang dengan peresentase 75% dan kategori tinggi dengan presentase 19%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan guna untuk mengetahui Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* antara mahasiswa/I pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, yang mana efektivitas komunikasi interpersonal terdiri dari 5 dimensi diantaranya yaitu dimensi Keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan sikap kesetaraan. Adapun penjabaran hasil dari masing-masing dimensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Dimensi Keterbukaan

NO	Item Pernyataan	%	Rata-rata
1	Jika terdapat kesalahan dalam penyampaian materi oleh dosen maupun teman-teman dalam forum diskusi maka saya akan memilih untuk diam saja.	76%	3,01
2	Jika jawaban yang diberikan dalam forum diskusi tidak memuaskan maka saya tidak akan segan-segan untuk bertanya kembali.	81%	3,05

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi. pernyataan pertama dan pernyataan ke-2 pada dimensi keterbukaan merupakan pernyataan dari indikator berkata jujur. Penjelasan indikator berkata jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, kata-kata dan perbuatannya sesuai dengan apa yang dialaminya. Dari pernyataan yang telah disebarkan kepada responden yaitu mahasiswa/i, pernyataan pertama memperoleh nilai dengan persentase responden sebesar 76% memilih menjawab kearah positif yang artinya mahasiswa/i memilih untuk meluruskan jika terdapat kesalahan dalam penyampaian materi oleh Dosen atau rekan sesama mahasiswa/i. Sedangkan pernyataan kedua mahasiswa/i menjawab sepakat dengan pernyataan tersebut dengan persentase responden sebesar 81% dengan kategori Sangat Baik, artinya mahasiswa/i tidak akan berhenti bertanya jika jawaban yang diberikan belum dapat dipahami.

Dari perolehan jawaban yang diberikan oleh responden dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sikap kejujuran ketika melakukan interaksi dan komunikasi diantara mahasiswa/i tersebut, artinya dimensi sikap keterbukaan ketika berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* diantar mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau berjalan dengan Sangat Baik. Tanggapan responden dalam penelitian ini berada pada kategori Baik. Hal ini sudah memenuhi syarat dari teori efektivitas komunikasi interpersonal yang di kemukakan oleh Devito, yaitu sikap keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mencakup keinginan untuk membuka diri pada lawan bicara sampai pada tahap kejujuran dalam

berkomunikasi dalam artian tidak ada yang disembunyikan. Aspek keterbukaan menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan efektivitas komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi syarat pertama dalam membuka komunikasi.

Tabel 4.16 Dimensi Empati

NO	Item Pernyataan	%	Rata-rata
1	Memahami kondisi teman-teman yang tiba-tiba keluar dari kelas daring karena kehabisan kuota internet atau masalah jaringan	93%	3,49
2	Berusaha sebaik mungkin ketika mempresentasi materi dalam forum diskusi agar teman-teman saya bisa memahami dengan baik materi yang saya sampaikan di kelas <i>hybrid learning</i>	97%	3,61
3	Memberikan kesempatan kepada teman-teman yang mengikuti kelas secara daring untuk bertanya dalam forum diskusi di kelas <i>hybrid learning</i> .	97%	3,52
4	Memberi jawaban secara asl-asalan karena saya tidak peduli dengan teman-teman yang mengikuti perkuliahan secara daring	96%	3,62

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi empati mendapatkan nilai dengan kategori Sangat Baik. Sikap Empati merupakan kemampuan seseorang yang mengerti serta peduli dengan perasaan lawan bicaranya, melihat suatu hal berdasarkan pandangan lawan bicaranya serta apa yang difikirkan dan dialami oleh lawan bicaranya tersebut. Dimensi empati memiliki empat pernyataan, yang mana responden sepakat dengan pernyataan pertaman memperoleh persentase responden sebesar 93% dengan kategori sangat baik, kemudian yang sepakat dengan peryataan ke-2 memperoleh persentase responden sebesar 97% dengan kategori sangat baik, kemudian yang sepakat dengan pernyataan ke-3 memperoleh nilai persentase responden sebesar 97% dengan kategori sangat baik, sedangkan pernyataan ke-4

dalam dimensi sikap empati merupakan pernyataan negatif (-) jadi yang tidak sepakat dengan pernyataan tersebut memperoleh persentase responden sebesar 96% dengan kategori sangat baik.

Dari perolehan persentase masing-masing pernyataan pada dimensi dapat ditarik kesimpulan bahwa masih terdapat sikap peduli terhadap lawan bicara dan saling memahami lawan bicara diantara mahasiswa/i ketika berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Tanggapan responden pada dimensi sikap empati dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan Sangat Baik. hal ini juga sudah dapat memenuhi syarat teori dari efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito, yang mana komunikasi yang efektif juga memerlukan rasa empati agar dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini juga yang menjadikan aspek empati merupakan aspek terpenting dalam menentukan efektivitas komunikasi interpersonal.

Tabel 4.17 Dimensi Sikap Positif

NO	Item Pernyataan	%	Rata-rata
1	Memberi keyakinan kepada teman-teman agar tetap bisa berkontribusi dalam mengikuti perkuliahan secara <i>hybrid learning</i> .	94%	3,24
2	Meyakini bisa menjalin kerja sama dengan rekan-rekan kelompok saya dalam forum diskusi baik daring maupun luring di kelas <i>hybrid learning</i> .	95%	3,41
3	Tetap mendengarkan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain walaupun presentasinya tidak menarik menurut saya.	87%	3,17

4	Memberi tanggapan dalam bentuk pertanyaan kepada kelompok yang melakukan diskusi di kelas <i>hybrid learning</i> .	93%	3,39
---	--	-----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada dimensi sikap positif. Sikap positif dalam penelitian ini memiliki empat pernyataan, pernyataan pertama memperoleh tanggapan responden yang sepakat dengan pernyataan tersebut dengan persentase responden sebesar 94%. Pernyataan ke-2 memperoleh tanggapan responden yang sepakat dengan pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 95%. Pernyataan ke-3 memperoleh tanggapan responden yang sepakat dengan pernyataan tersebut dengan persentase sebesar 87%. Pernyataan ke-4 memperoleh tanggapan responden dengan persentase sebesar 93%.

Dari perolehan persentase masing-masing pernyataan pada dimensi sikap Positif semua pernyataan tersebut terkategori sangat baik, artinya masih terdapat sikap menanggapi lawan bicara dengan baik, menghargai lawan bicara, dan menyakini pentingnya keberadaan lawanbicara dalam sebuah interaksi atau komunikasi, artinya sikap positif diantara mahasiswa/i dalam proses pembelajaran berbasis *hybrid learning* yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau berjalan dengan baik dan efektif. Tanggapan responden pada dimensi sikap positif berkategori Sangat Baik. Hal ini juga sudah memenuhi syarat dari teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, yaitu dimensi sikap positif merupakan sikap menanggapi lawan bicara dengan baik, dapat saling menghargai keberadaan lawan

bicara, menyakini pentingnya lawan bicara sehingga dapat terhindar dari kesalahpahaman.

Aspek sikap positif merupakan aspek terpenting dalam menentukan efektivitas komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif jika orang-orang yang terlibat dalam suatu komunikasi tersebut memiliki pemikiran yang positif agar dapat mencegah munculnya kecurigaan serta pandangan buruk kepada orang lain.

Tabel 4.18 Dimensi Sikap Mendukung

NO	Item Pernyataan	%	Rata-rata
1	Memberikan apresiasi dengan kata-kata kepada teman-teman yang telah melakukan presentasi di kelas <i>hybrid learning</i> .	96%	3,36
2	Berusaha memberikan semangat kepada rekan kelompok saya sebelum mengikuti forum diskusi dikelas <i>hybrid learning</i> .	99%	3,51
3	Berusaha membackup rekan kelompok saya dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman yang bertanya dalam forum diskusi di kelas <i>hybrid learning</i> .	90%	3,28

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis data yang dilakukan pada dimensi sikap mendukung memiliki nilai dengan kategori sangat baik. Sikap mendukung dalam penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan, pernyataan yang pertama responden sepakat terhadap pernyataan ini dengan perolehan persentase responden sebesar 96%. Pernyataan yang ke-2 responden sepakat terhadap pernyataan ini dengan persentase responden sebesar 99%. Pernyataan yang ke-3 responden sepakat terhadap pernyataan ini dengan persentase responden sebesar 90%.

Dari perolehan masing-masing pernyataan pada dimensi sikap mendukung semua pernyataan tersebut memperoleh kategori sangat baik, artinya masih terjalin sikap saling mendukung diantara mahasiswa/i ketika berinteraksi atau berkomunikasi diantara mereka selain itu mereka juga mampu merespon serata memberikan apresiasi dalam proses pembelajaran yang berbasis *hybrid learning* yang dilaksanakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau berjalan dengan baik dan efektif. Tanggapan responden pada dimensi ini berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini juga sudah memenuhi syarat dari teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, yaitu sikap mendukung merupakan sikap yang di tunjukan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu komunikasi yang memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka, mampu memberikan respon secara spontan, dan mampu memberikan apresiasi.

Aspek sikap dukungan merupakan salah satu aspek terpenting dalam efektivitas komunikasi interpersonal. Sikap mendukung dapat menjadi salah satu cara untuk membuka interaksi yang lebih baik sehingga menciptakan hubungan yang baik pula. Komunikasi interpersonal akan menjadi semakin efektif apabila orang-orang yang terlibat komunikasi tersebut memiliki rasa atau sikap saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.19 Dimensi Kesetaraan

NO	Item Pernyataan	%	Rata-rata
1	Berusaha tidak mendominasi teman-teman saya ketika berbicara atau berkomunikasi dikelas <i>hybrid learning</i> .	77%	2,98
2	Berusaha tidak akan menekan kelompok lain dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa di jawabnya pada forum diskusi di kelas <i>hybrid learning</i> .	76%	2,93
3	Selalu mendiskusikan kepada teman-teman ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan kelas <i>hybrid learning</i> .	97%	3,62

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa analisis data yang telah dilakukan pada sikap kesetaraan dalam penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan adapun pernyataan pertama responden sepakat terhadap pernyataan ini dengan perolehan persentase responden sebesar 77% dengan kategori Baik. Pernyataan ke-2 responden memilih sepakat terhadap pernyataan ini dengan perolehan persentase responden sebesar 76% dengan kategori Baik. Pernyataan ke-3 responden yang memilih sepakat dengan pernyataan ini dengan memperoleh persentase responden sebesar 97% dengan kategori sangat baik.

Dari perolehan masing-masing pernyataan pada dimensi sikap kesetaraan pernyataan satu dan dua berkategori Baik sedangkan pernyataan ke-3 berkategori Sangat Baik, artinya sudah terbentuk sikap kesetaraan dalam hal ini mahasiswa/i memilih tidak mendominasi dengan pernyataan yang dapat menyudutkan lawan bicaranya selain itu mahasiswa bahkan memilih untuk mendiskusikan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelas *hybrid learning* artinya keputusan yang dibuat merupakan kesepakatan yang telah

disetujui bersama diantara mahasiswa/i tersebut. Interaksi atau komunikasi diantara mereka dalam proses pembelajaran dengan berbasis *hybrid learning* yang dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif. Tanggapan responden pada dimensi sikap memperoleh kategori Baik. Hal ini juga sudah memenuhi syarat dari teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Devito, yaitu Sikap kesetaraan merupakan sikap pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri setara dengan lawan bicara dan tidak memaksa kehendak.

Aspek kesetaraan termasuk salah satu hal terpenting pada efektivitas komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif apabila orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut memiliki sikap kesetaraan maka kehadiran orang lain akan dihargai. Ketika melakukan interaksi atau komunikasi dengan orang lain sangat diperlukan adanya pemahaman terhadap perbedaan pendapat yang disampaikan. Maka dari itu kesetaraan dapat membuat hubungan meluas dengan kehadiran pihak-pihak lain.

Oleh karena itu, penggunaan teori efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A Dvito memaparkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat melalui lima aspek yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan sikap kesetaraan. Dimana pada penelitian ini melihat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learnig* antara mahasiswa/i pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Maka dari itu untuk mendukung nilai

dari efektivitas komunikasi interpersonal serta membuktikan hipotesis yang telah dibangun diperlukan analisis lain.

Kemudian untuk membuktikan hipotesis yang telah dibangun diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T dari uji ini didapatkanlah nilai signifikansi sebesar $0,000 > \alpha 0,05$. Sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. H_a = terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* antar mahasiswa/i pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dianalisis mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden dominan berjenis kelamin perempuan dengan nilai presentase terbesar 68% dan responden laki-laki sebesar 32%. Adapun tahun masuk responden yang paling dominan yaitu angkatan 2020 dengan persentase sebesar 51% kemudian disusul oleh angkatan 2021 dengan presentase sebesar 46%, dan sisanya berasal dari angkatan 2018 dan 2019.

Adapun program studi dalam penelitian ini lebih dominan pada tanggapan responden dari program studi PGSD dengan persentase sebesar 42%, kemudian disusul oleh program studi Pendidikan Penjas dengan responden sebesar 22%, program studi Pendidikan Bahasa Inggris sebesar 10%, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebesar 5% program studi Pendidikan Biologi sebesar 5%, program studi Pendidikan Matematika sebesar 5%, program studi Pendidikan Akuntansi sebesar 4%, program studi Pendidikan Sendratasi sebesar 4% dan dari program studi Pendidikan Kimia sebesar 3%.

Tingkat pengetahuan responden terhadap efektivitas komunikasi interpersonal berada pada tingkat sedang dengan perolehan persentase responden sebesar 75% tanggapan responden lebih dominan pada tingkat sedang.

Hasil analisa data dalam penelitian ini guna melihat nilai dari suatu efektivitas komunikasi interpersonal yang dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau. Hal yang menjadi penentu komunikasi interpersonal dikatakan efektif atau tidak terbagi menjadi 5 dimensi yaitu: Dimensi Keterbukaan, Empati, sikap Positif, sikap Mendukung dan sikap Kesetaraan. Dimensi atau indikator tersebut menjadi penentu untuk mengetahui nilai efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* pada mahasiswa/i FKIP Universitas Islam Riau. Dari analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tanggapan responden pada dimensi keterbukaan mendapatkan tanggapan responden dengan kategori Baik, dimensi Empati mendapatkan tanggapan responden dengan kategori Sangat Baik, dimensi sikap positif mendapatkan tanggapan responden dengan kategori Sangat Baik, dimensi sikap mendukung mendapatkan tanggapan responden dengan kategori Sangat Baik, dan sikap kesetaraan memperoleh tanggapan responden dengan kategori Baik.

Artinya komunikasi interpersonal yang dilakukan diantara mahasiswa/i di kelas perkuliahan dengan pembelajaran berbasis *hybrid learning* berjalan dengan baik dan efektif, komunikasi interpersonal diantara mahasiswa/i pada kegiatan diskusi dalam kelas *hybrid learning* juga berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun dalam penelitian ini yaitu Ha

diterima dengan hipotesis terdapat efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran berbasis *hybrid learning* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Saran Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan variabel tunggal atau hanya menggunakan satu variabel. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui nilai dari suatu efektivitas komunikasi interpersonal yang telah dilakukan. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dan kembangkan dengan mengaitkan efektivitas komunikasi interpersonal dengan faktor lainnya.

2. Saran Teoritis

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi pihak-pihak tertentu yang memerlukan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. penelitian ini juga diharapkan dapat menambah masukan dalam kajian-kajian yang berkaitan dengan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifina, Ascharisa Mettasatya Afrilia & Anisa Setya. 2020. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Kota Mungkit, Magelang, Jawa Tengah.
- Bonaraja Purba, Dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Edited by Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Basuki, Agus Tri. 2014. *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Caropeboka, Ratu Mutialela. 2017. *Konsep Dan Aplikasi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Darma Palembang*. Ratu Mutialela Caropeboka. Aditia Ari. Yokyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- DeVito, Joseph A. 1997. *The Interpersonal Communication Book 13th Edition*. Edited by Karon Bowers. 13th ed. Boston: Pearson Education.
- Dewi Salma Prawiradilaga, Dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksars.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Modren*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. 1st ed. Banyumas, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Edited by Azwar Anas. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Hatmawan, Slamet Riyanto & Aglis Andhita. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. Edited by Anwar Holid. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hutahaeen, Parel Wellman. 2021. *Penerapan Konsep Gamification Pada E-Learning*. Edited by Ndari Pangesti. Malang: Ahlimedia Press.

- Lidia Simanihuruk, Dkk. 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi Dan Inovasi*. Edited by Tonni Limbong. 1st ed. Yayasan Kita Menulis.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Edited by Satucahyapro. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Yul Ifda Tanjung & Rajo Hasim. 2021. *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Edited by Rintho R. Rerung. Bandung: Media Sinar Indonesia.
- Madiistriyanto, Imam Santoso & Harries. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Tangerang: Indigo Media.
- Mahadi, Yustina & Imam. 2021. *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Thinking (HOTS) Melalui E-Learning*. Edited by Andriyanto. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.
- Meda Yuliani, Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori Dan Penerapan*. Edited by Alex Rikki. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhammad Darwin, dkk. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung: Media Sinar Indonesia.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Sari, A. Anditha. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Setyowati, Lestari. 2020. *Beradaptasi Dengan Perubahan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di Masa Pandemi*. Edited by Ana Ahsana. *Beradaptasi Dengan Perubahan*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Supuwiningih, Ni Nyoman. 2021. *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revormasi Industri 4.0*. Edited by Rintho Rante Rerung. Bandung: Media Sinar Indonesia.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Kasdin Sihotang. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yasir. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

JURNAL

- Abidin, Zainal. dkk. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1 (1): 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Amalia, Filzah Nur, 2021. Pembelajaran Jarak Jauh, and Implementasi Pembelajaran "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Di MI / SD" 4 (1): 41–56.
- Apta, Said Rafi. 2020. "Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Media Whatsapp Group (Studi Pada Siswa Smp Di Kampung Tejokusuman)," 1–20.
- Damayanti, Luh Sri. 2020. "Implementasi E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pendidikan Tinggi Pariwisata Di Bali Selama Pandemi Covid-19." *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management* 2 (2): 63–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i2.48>.
- Fitriah, Maria.2020. *OPINI: Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19#>
- Hanifah, Wanda, and K Y S Putri. 2020. "Efektivitas komunikasi google

classroom sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas negeri jakarta angkatan 2018 the effectiveness of google classroom communication as a distance learning media in communication studies ” III (Ii): 24–35.

Hermawan, Asep. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali.” *Jurnal Qathruna* 1 (1): 84–98.

<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.

Indriani, Ely. 2021. “Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK.” *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)* 2 (1): 1–11. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i1.34>.

Kahfi, Ashabul. 2020. “Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19.” *Dirasah* 03 (2): 137–54. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>.

Karim, Muhammad Firman. 2011. “Kata Kunci: Pembelajaran Entrepreneurship, Online, Connectivism.” *Pembelajaran Entrepreneurship Melalui Online Berdasarkan Connectivism*.

Kartini, Kartini. 2021. “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA Biokimia Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4 (1): 99–103. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.211>.

Karwati, Euis. 2014. “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Komunikasi* 17 (1): 41–54. <https://doi.org/10.20422/jpk.v17i1.5>.

Kustanti, M. C. 2020. “Hambatan Komunikasi Interpersonal Pada Physical Distancing Di Situasi Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional ...* 57–64.

Muh. Sain Hanafy. 2014. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17 (1): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan

- Pembelajaran.” *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3 (2): 333.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Prasetio, Tio. 2022. “Umpan Balik Pada Model Pembelajaran Hybrid Mata Kuliah Ekonomi Di Masa Pandemi COVID-19” 20 (1): 90–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i1>.
- Ramdhani, T, I G P Suharta, and I G P Sudiarta. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sman 2 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 11 (2): 2613–9677.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipm.v11i2.24967>.
- Rahayu, Sri Chandrawati. 2010. “Pemamfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol.8: hal.172–81.
- Saputra, Avif Irwan, M. Syahidul Haq. 2019. Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan.*”
- Saputra, Sepriadi. 2020. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7 (1): 11–21.
<https://doi.org/10.37676/professional.v7i1.1087>.
- Siyamta, Punaji Setyosari, Waras Kamdi, and Saida Ulfa. 2000. “Teori Connectivism Dalam Pembelajaran Sebagai Pendukung Sistem Adaptive E-Learning and Big Data Personalized Learning.” *Inovasi Pendidikan Di Era Big Data Dan Aspek Psikologinya*, 417–24.
- Sri, Rahma Nurdianti. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda.” *Ilmu Komunikasi* 2 (2): 145–59.
- Ulansari, Rani. 2016. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Perawat dan Pasien Rawat Inap (studi pada Tipe B Andi Makkasau Kota Parepare)”
- Utami, Asih, Femmy, and Nyoto. 2021. “Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rodi Pgsd Fkip Upr.” *Jurnal Paris Langkis* 1 (2): 85–97. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2215>.

- Wijaya, Ida Suryani. 2013. "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol.14 (No.1): hal.118-120. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/318/283>.
- Winarno, Winarno, and Johan Setiawan. 2013. "Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling)." *Jurnal ULTIMA InfoSys* 4 (1): 45–51. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.241>.
- Yulita, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran E-Learning. *Business Management Journal*, 10(1), 106–119. <https://doi.org/10.30813/bmj.v10i1.641>
- Yunita, Elihami. 2021. "Problem Solving." *Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning: Diskursus Melalui Problem Solving Di Era Pandemi Covid-19* 2 (1): 133–46.

Skripsi

- Faizah, Silviana Nur. 2017. Universitas Islam Lamongan. "*Hakekat Belajar Dan Pembelajaran*" 1. (2) : 176 – 185.
- Jerry Irwan. 2021. Universitas Sumatra Utara. "*Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Perkuliahan Berbasis Online*"